



STASIUN METEOROLOGI
RAJA HAJI FISABILILLAH
TANJUNGPINANG



BULETIN CUACA DAN IKLIM

JUNI 2026



(0771) 4444005



0811-7786-091



@bmkgtanjungpinang



stamet.tanjungpinang@bmkg.go.id

BULETIN CUACA DAN IKLIM

PROVINSI KEPULAUAN RIAU

EDISI 72 – JUNI 2026

Diterbitkan Oleh:



**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN METEOROLOGI RAJA HAJI FISABILILLAH TANJUNGPINANG**

Area Perkantoran Bandara RHF Tanjungpinang

Tanjungpinang, Kepulauan Riau

Email: stamet.tanjungpinang@bmkg.go.id

Telp: (0771) 4444005 / +62 811-7786-091

Website: stamet-tanjungpinang.bmkg.go.id

KATA PENGANTAR

TIM REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB:

Ahmad Kosasih

KETUA:

Rizky Aji Pradana

REDAKTUR:

Atikah Rozanah Niri

Rizqi Nur Fitriani

ANGGOTA:

Vivi Putrima Ardah

Robbi Akbar Anugrah

Ade Nova Fitrianto

Yazid Berlianul Abid

M. Fadris Dwiandoko

Ahmad Fauzan Wicaksono

Wulung Sanjaya

Hilmi Hanif

Sandi Yusuf

Vasco Yehezkiel S.

Annas Dhamar Galuh

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Buletin Cuaca dan Iklim Provinsi Kepulauan Riau Periode Juni 2026 ini dapat terselesaikan dengan baik.

Buletin ini membahas analisis informasi mengenai kondisi cuaca di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan serta iklim di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Mei 2026, serta prediksinya untuk tiga bulan ke depan yaitu bulan Juli - September 2026. Analisis hujan bulan Mei 2026 disusun berdasarkan hasil analisis data hujan yang diterima dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) BMKG dan pengamat Pos Hujan Kerjasama (PHK) yang berada di wilayah Provinsi Kepulauan Riau (Kepri). Adapun prediksi hujan tiga bulan ke depan merupakan hasil olahan model statistik data hujan dengan memperhatikan kondisi fisis dan dinamika atmosfer serta kondisi lokal masing-masing wilayah.

Buletin ini juga memberikan informasi mengenai tingkat kekeringan dan kebasahan dengan menggunakan metode *Standardized Precipitation Index* (SPI) 3 bulanan guna memberikan gambaran kekeringan meteorologis di Provinsi Kepri. Informasi lainnya yaitu mengenai monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) berturut-turut dan tingkat ketersediaan air tanah.

Apresiasi yang tinggi kami sampaikan kepada seluruh UPT BMKG dan para pengamat PHK di wilayah Provinsi Kepri yang telah melaporkan data curah hujan dengan tepat waktu. Penulisan buletin ini masih banyak kekurangan dan masih belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh pengguna jasa. Kami sangat membutuhkan banyak saran dan masukan agar dapat menyempurnakan buletin ini ke depannya. Kami berharap agar buletin ini dapat terus disempurnakan dan dapat menjawab masalah-masalah iklim di Provinsi Kepulauan Riau.

Tanjungpinang, Juni 2026
Kepala

Ahmad Kosasih

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL	v
ANALISIS DAN PREDIKSI DINAMIKA ATMOSFER	6
A. Fenomena Global	6
B. Fenomena Regional	8
C. Analisis Lokal	9
D. Akumulasi Cuaca Ekstrem dan <i>Hotspot</i>	11
ZONA MUSIM.....	12
ANALISIS CURAH HUJAN	14
A. Analisis Curah Hujan Bulan Mei 2026	14
B. Analisis Sifat Hujan Bulan Mei 2026	16
C. Analisis Jumlah Hari Tanpa Hujan dan Hari Hujan Bulan Mei 2026	19
D. Analisis Keterkaitan Dinamika Atmosfer dan Curah Hujan Mei 2026	21
PREDIKSI CURAH HUJAN	23
A. Prediksi Curah Hujan Bulan Juli 2026.....	23
B. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juli 2026.....	24
C. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Juli 2026	25
D. Prediksi Curah Hujan Bulan Agustus 2026	27
E. Prediksi Sifat Hujan Bulan Agustus 2026	29
F. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Agustus 2026.....	30
G. Prediksi Curah Hujan Bulan September 2026	32
H. Prediksi Sifat Hujan Bulan September 2026	33
I. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan September 2026.....	34
INFORMASI KEKERINGAN DAN AIR TANAH.....	37
A. Analisis Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Maret - Mei 2026.....	37
B. Prediksi Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Juli - September 2026.....	38
C. Tingkat Ketersediaan Air Tanah	39
LAPORAN PENGAMATAN HILAL	41
A. Pendahuluan	41
B. Hasil yang Dicapai	42
C. Simpulan	42
D. Saran	42
E. Penutup	42
DAFTAR ISTILAH.....	43

DAFTAR GAMBAR

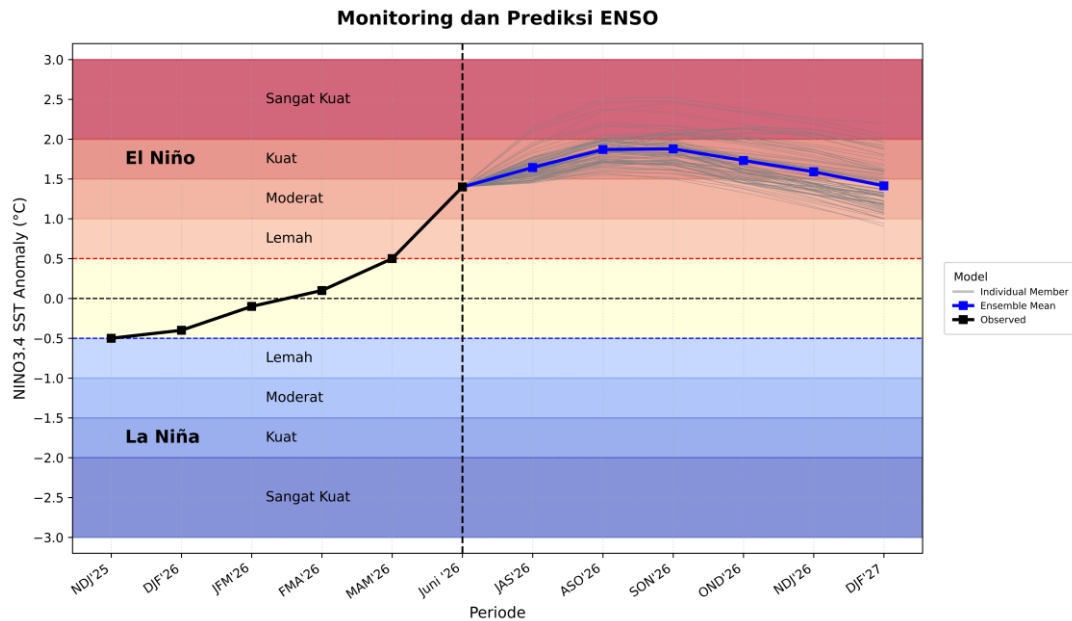
Gambar 1.	Model Prediksi ENSO	6
Gambar 2.	Model Prediksi IOD	6
Gambar 3.	Rata-rata Suhu Muka Laut	7
Gambar 4.	Peta Anomali Suhu Muka Laut	7
Gambar 5.	Pergerakan MJO (Madden Jullian Oscillation)	8
Gambar 6.	Prediksi Sirkulasi Angin Bulan Juli - September 2026	9
Gambar 7.	Kondisi Windrose Bulan Mei 2026	10
Gambar 8.	Peta Tipe Zona Musim 1991-2020 Indonesia	12
Gambar 9.	Peta Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau	13
Gambar 10.	Peta Analisis Curah Hujan Bulan Mei 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	15
Gambar 11.	Peta Analisis Sifat Hujan Bulan Mei 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	17
Gambar 12.	Peta <i>Monitoring</i> Hari Tanpa Hujan Berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau (<i>Updated: 10 Juni 2026</i>)	19
Gambar 13.	Peta Distribusi Jumlah Hari Hujan Wilayah Kepulauan Riau Bulan Mei 2026	20
Gambar 14.	Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Juli 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	23
Gambar 15.	Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Juli 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	24
Gambar 16.	Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Juli 2026	27
Gambar 17.	Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Agustus 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	27
Gambar 18.	Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Agustus 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	29
Gambar 19.	Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Agustus 2026 ...	31
Gambar 20.	Peta Prediksi Curah Hujan Bulan September 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	32
Gambar 21.	Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan September 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	33
Gambar 22.	Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan September 2026	36
Gambar 23.	Peta Analisis Tingkat Kekeringan Meterologis Periode Maret - Mei 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	37
Gambar 24.	Peta Prediksi Tingkat Kekeringan Meteorologis Periode Juli - September 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	38
Gambar 25.	Analisis Kandungan Air Tanah (KAT) Bulan Mei 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	39
Gambar 26.	Foto pada saat pengamatan hilal	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Informasi Unsur Iklim Mikro Kepulauan Riau Bulan Mei 2026 Berdasarkan Laporan FKLIM-71 dari UPT BMKG	9
Tabel 2.	Prediksi Tinggi Paras Air saat Kejadian Pasang Surut di Perairan Tanjung Uban dan Kijang untuk Bulan Juli 2026	11
Tabel 3.	Wilayah Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau	13
Tabel 4.	Analisis Curah Hujan Bulan Mei 2026.....	15
Tabel 5.	Analisis Sifat Hujan Bulan Mei 2026.....	18
Tabel 6.	Analisis Hari Hujan Bulan Mei 2026	20
Tabel 7.	Prediksi Curah Hujan Bulan Juli 2026	23
Tabel 8.	Prediksi Sifat Hujan Bulan Juli 2026	24
Tabel 9.	Prediksi Curah Hujan Bulan Agustus 2026.....	28
Tabel 10.	Prediksi Sifat Hujan Bulan Agustus 2026	29
Tabel 11.	Prediksi Curah Hujan Bulan September 2026.....	32
Tabel 12.	Prediksi Sifat Hujan Bulan September 2026	33
Tabel 13.	Analisis Kekeringan dan Kebasahan Bulan Maret - Mei 2026	37
Tabel 14.	Prediksi Kekeringan dan Kebasahan Bulan Juli - September 2026	38
Tabel 15.	Analisis Tingkat Ketersediaan Air Tanah Bulan Mei 2026	39

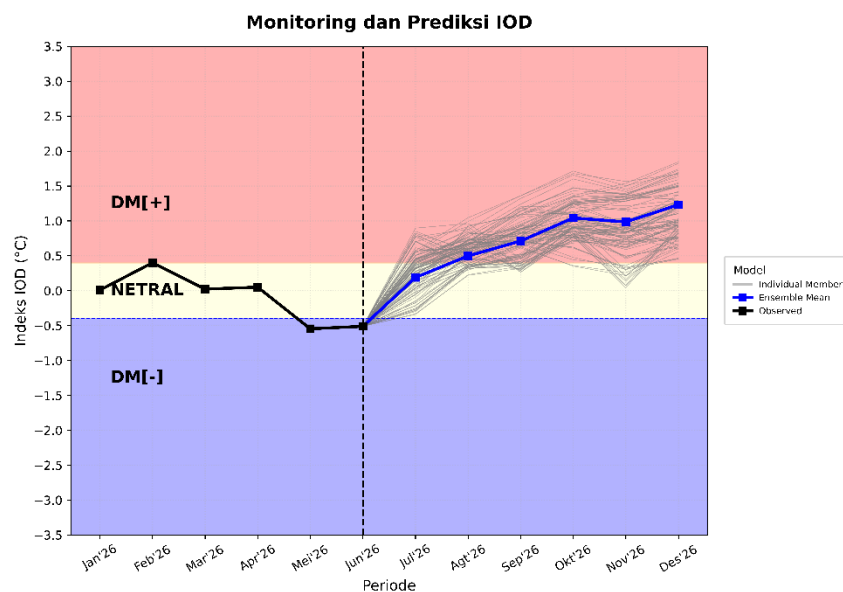
ANALISIS DAN PREDIKSI DINAMIKA ATMOSFER

A. Fenomena Global



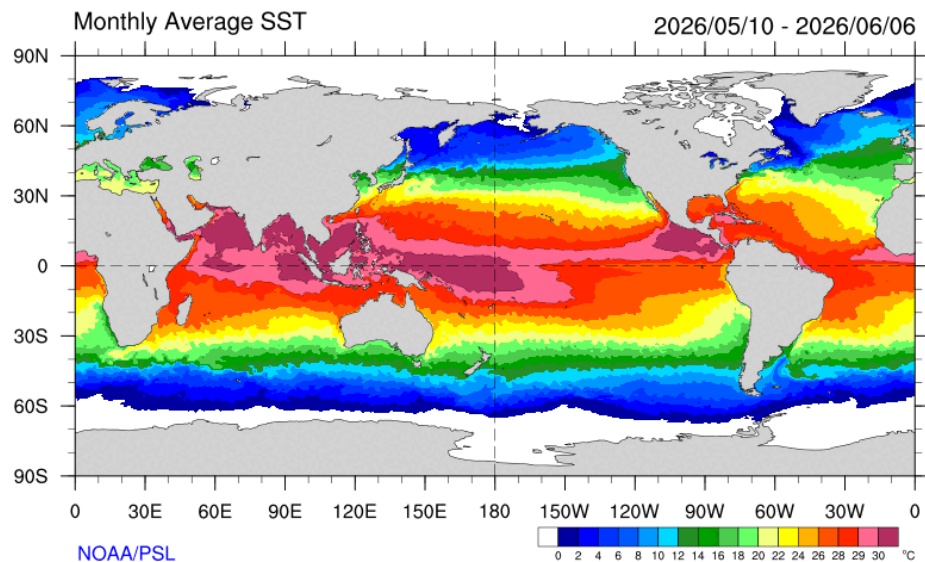
Gambar 1. Model Prediksi ENSO

Nilai *Index Nino 3.4* pada Dasarian I Juni 2026 sebesar 1,4 yang menunjukkan kondisi hangat dan telah melewati batasan Netral selama 6 dasarian. BMKG memprediksi peluang intensitas El Nino yang mencapai intensitas lemah sebesar 100%, intensitas moderat sebesar 100%, dan intensitas kuat sebesar 86%. Namun, prediksi ENSO yang dibuat pada periode Juni 2026 umumnya hanya akurat untuk tiga bulan ke depan, sehingga perlu kehati-hatian dalam memahami prediksi intensitas.



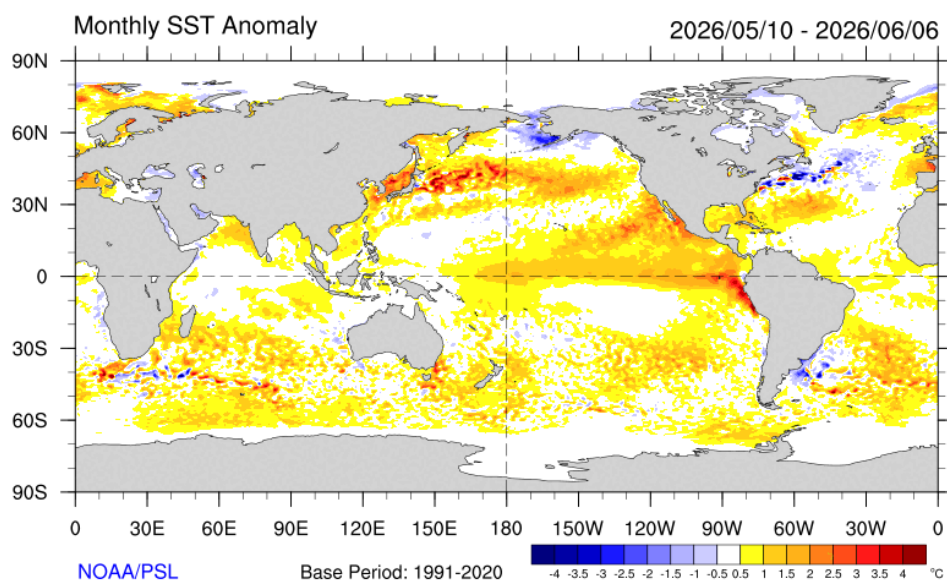
Gambar 2. Model Prediksi IOD

Sementara dari hasil analisis indeks IOD pada Dasarian I Juni 2026 menunjukkan bahwa kondisi suhu permukaan laut Samudera Hindia telah melewati batasan Netral dalam 3 dasarian terakhir dengan nilai -0,51. BMKG memprediksi IOD berpotensi beralih menuju fase IOD Positif mulai bulan Agustus hingga Desember 2026.



Gambar 3. Rata-rata Suhu Muka Laut

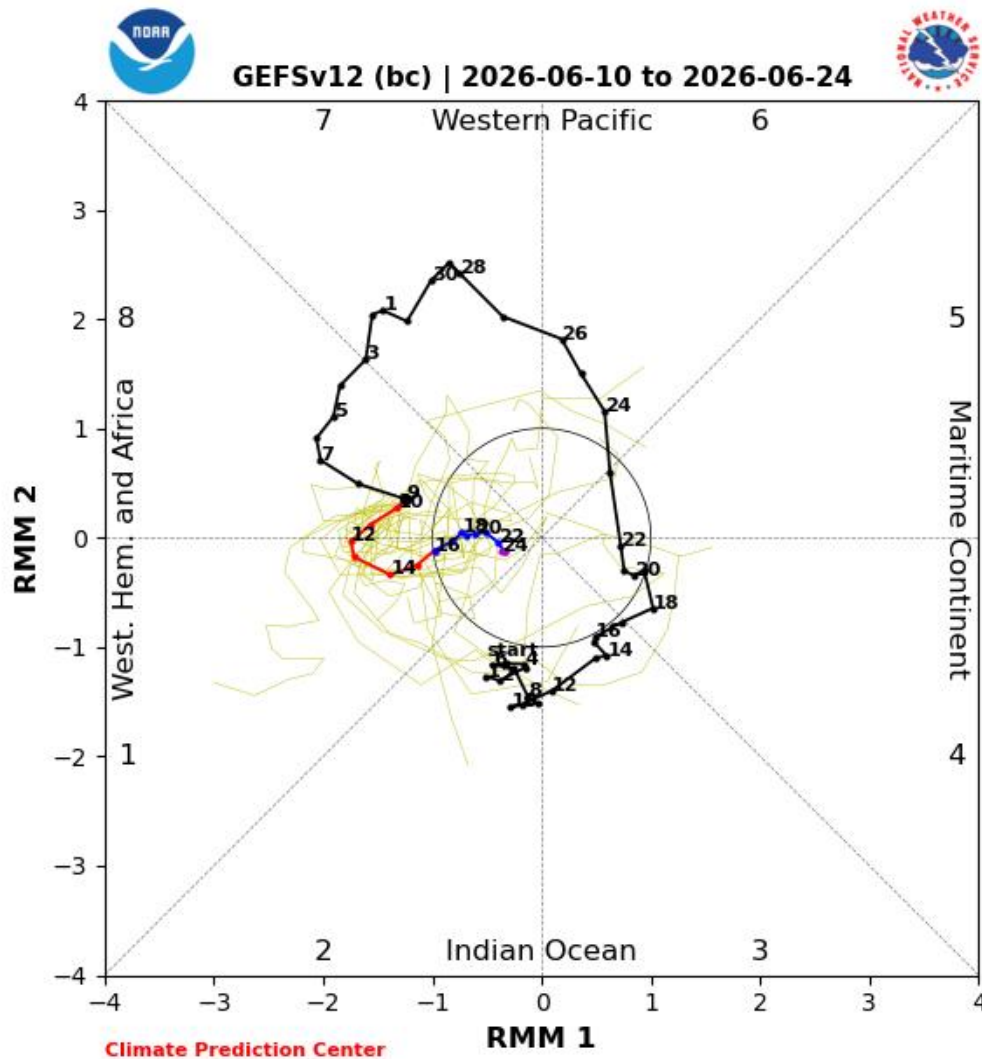
Berdasarkan peta rata-rata suhu muka laut bulanan periode 10 Mei – 06 Juni 2026, suhu muka laut di wilayah Indonesia secara umum berada pada kisaran 28 - 31 °C, yang menunjukkan kondisi perairan hangat, terutama di sekitar wilayah ekuator. Lebih spesifik, di perairan Kepulauan Riau didominasi dengan warna ungu tua, yang mengindikasikan suhu muka laut berada pada kisaran 30 - 31 °C.



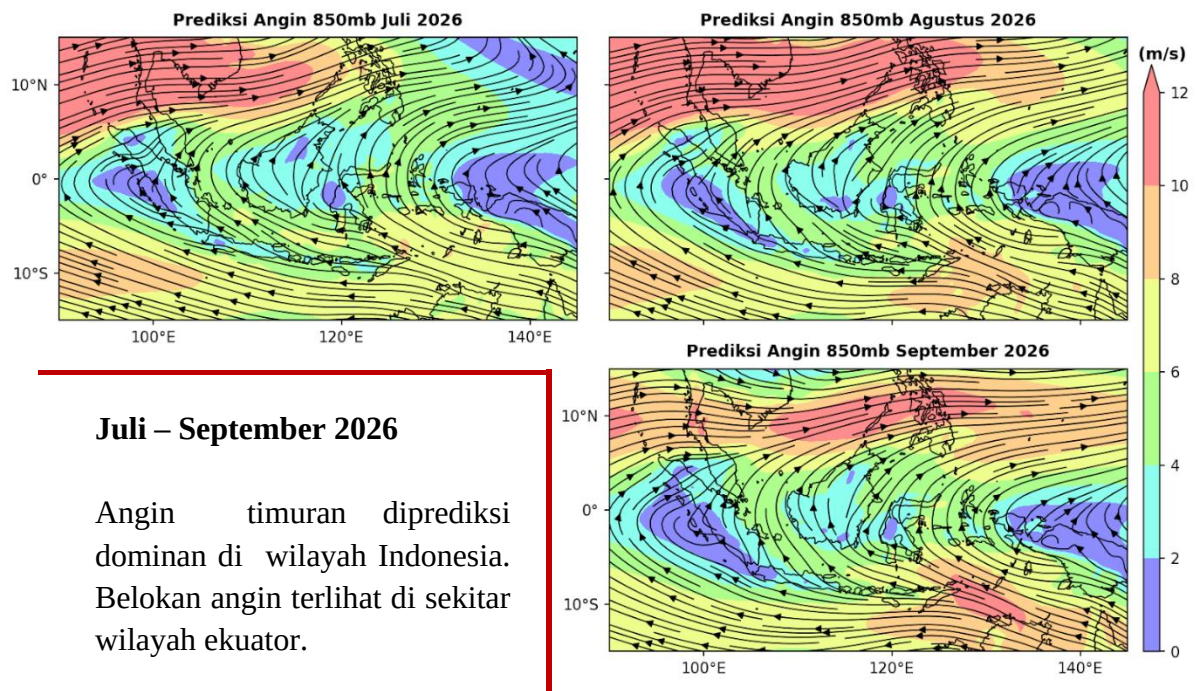
Gambar 4. Peta Anomali Suhu Muka Laut

Adapun berdasarkan peta anomali suhu muka laut bulanan periode 10 Mei – 06 Juni 2026, wilayah perairan Indonesia secara umum berkisar antara $-0,5^{\circ}\text{C}$ hingga 1°C . Secara lebih spesifik, perairan Kepulauan Riau terlihat didominasi dengan warna kuning, yang menunjukkan anomali berkisar antara $0,5^{\circ}\text{C}$ hingga 1°C , sehingga kondisi perairan berada pada fase anomali positif.

B. Fenomena Regional



Prediksi:



Gambar 6. Prediksi Sirkulasi Angin Bulan Juli - September 2026

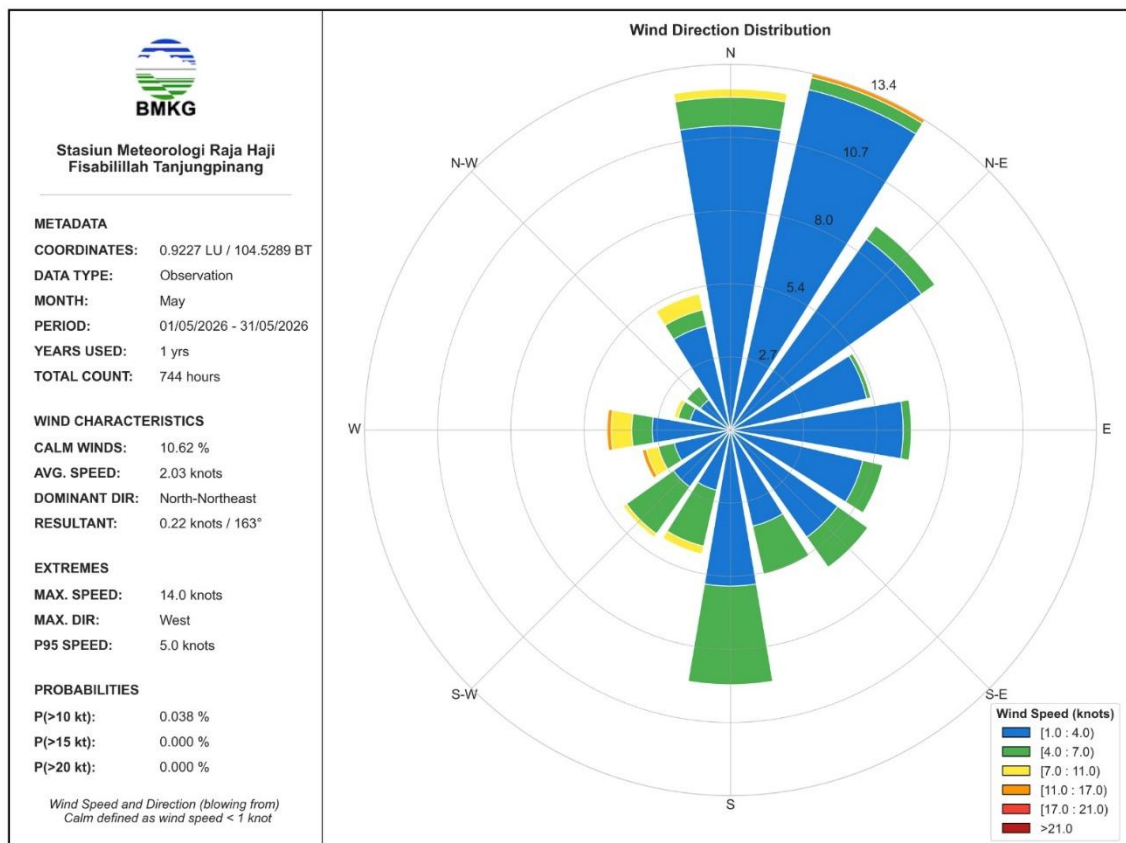
C. Analisis Lokal

Tabel 1. Informasi Unsur Iklim Mikro Kepulauan Riau Bulan Mei 2026 Berdasarkan Laporan FKLIM-71 dari UPT BMKG

Pengamatan Unsur Cuaca		UPT BMKG di Provinsi Kepulauan Riau					
		Stamet RHF Tanjung Pinang	Stamet Hang Nadim Batam	Stamet RHA Karimun	Stamet Dabo Singkep	Stamet Ranai Natuna	Stamet Tarempa
Suhu Udara (°C)	Rata-rata	27.1	28.0	28.2	27.4	28.6	28.2
	Maksimum	33.6	33.7	34.0	33.4	34.6	33.8
	Minimum	24.0	23.8	24.0	23.8	23.8	23.8
Penyinaran Matahari (%)	Rata-rata	41.5	38.1	53.1	44.8	57.6	50.4
	Tertinggi	90.0	73.8	93.8	100.0	100.0	98.8
	Terendah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Tekanan Udara (mb)	Rata-rata	1008.1	1006.6	1009.6	1006.3	1008.1	1008.9
	Tertinggi	1011.2	1009.0	1012.7	1009.2	1010.9	1012.1
	Terendah	1006.4	1005.1	1007.9	1002.6	1006.1	1006.2
Kelembapan Udara (%)	Rata-rata	88.6	85.6	86.2	89.2	82.4	83.5
	Tertinggi	97.0	96.0	99.0	100.0	96.0	97.0
	Terendah	63.0	59.0	55.0	70.0	60.0	57.0
Angin (knots)	Rata-rata	2.1	3.1	2.4	2.7	4.0	3.1
	Arah Terbanyak	N	C	W	NW	W	S
	Kecepatan maksimum	14	15	12	12	15	15
Curah Hujan (mm)		560.6	277.5	233.9	248.5	131.1	231.4
Hari Hujan (hari)		22	17	15	18	12	17

Dari hasil pengamatan unsur cuaca pada bulan Mei 2026 di Provinsi Kepulauan Riau bahwa suhu udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Natuna, rata-rata penyinaran matahari paling banyak terjadi di Kab. Natuna, tekanan udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Karimun, kelembapan udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Lingga, curah hujan dan hari hujan tertinggi tercatat terjadi di Kota Tanjungpinang yakni 560.6 mm dengan hari hujan sebanyak 22 hari.

Terlihat dari diagram *windrose* periode Mei 2026 di Kota Tanjungpinang, pola angin didominasi dari arah Timur Laut dan diikuti dari arah Utara serta Selatan. Kecepatan angin umumnya berada pada kisaran 2,03 knot. Persentase kondisi tenang (*calm*) tercatat sebesar 10,62%, sementara kejadian angin kencang relatif jarang terjadi dengan peluang kecepatan angin diatas 10 knot hanya sekitar 0,038%.



Gambar 7. Kondisi Windrose Bulan Mei 2026

Tabel 2 menginterpretasikan prediksi rata-rata harian untuk kejadian pasang dan surut di wilayah Tanjung Uban dan Kijang selama periode Juli 2026. Wilayah Perairan Tanjung Uban: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 2.1 - 2.8 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.1 - 1.2 meter. Sedangkan untuk wilayah Perairan Kijang: rata-rata

tinggi pasang berkisar antara 1.0 - 2.2 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.1 - 1.0 meter.

Tabel 2. Prediksi Tinggi Paras Air saat Kejadian Pasang Surut di Perairan Tanjung Uban dan Kijang untuk Bulan Juli 2026

Tgl.	Tanjung Uban		Kijang		Tgl.	Tanjung Uban		Kijang	
	Pasang	Surut	Pasang	Surut		Pasang	Surut	Pasang	Surut
1	2.6	0.3	2.2	0.2	17	2.7	0.8	2.2	0.1
2	2.6	0.3	2.2	0.2	18	2.7	0.5	2.1	0.2
3	2.6	0.4	2.2	0.2	19	2.7	0.5	2.1	0.4
4	2.6	0.5	2.1	0.3	20	2.5	0.8	2.0	0.6
5	2.6	0.6	2.1	0.5	21	2.3	1.0	1.8	0.8
6	2.5	0.8	2.0	0.6	22	2.2	1.2	1.7	1.0
7	2.4	1.0	1.9	0.8	23	2.1	1.1	1.8	0.9
8	2.2	1.1	1.7	1.0	24	2.1	1.0	1.8	0.8
9	2.3	1.0	1.6	0.8	25	2.1	1.2	1.9	0.7
10	2.3	0.9	2.0	0.8	26	2.2	0.8	1.9	0.6
11	2.4	0.8	2.1	0.6	27	2.3	0.7	2.0	0.4
12	2.5	0.6	2.1	0.4	28	2.4	0.5	2.1	0.3
13	2.6	0.4	2.2	0.3	29	2.5	0.5	2.1	0.3
14	2.7	0.2	2.2	0.1	30	2.6	0.4	2.1	0.3
15	2.7	0.1	2.2	0.1	31	2.6	0.4	2.1	0.3
16	2.8	0.1	2.2	0.1					

D. Akumulasi Cuaca Ekstrem dan *Hotspot*

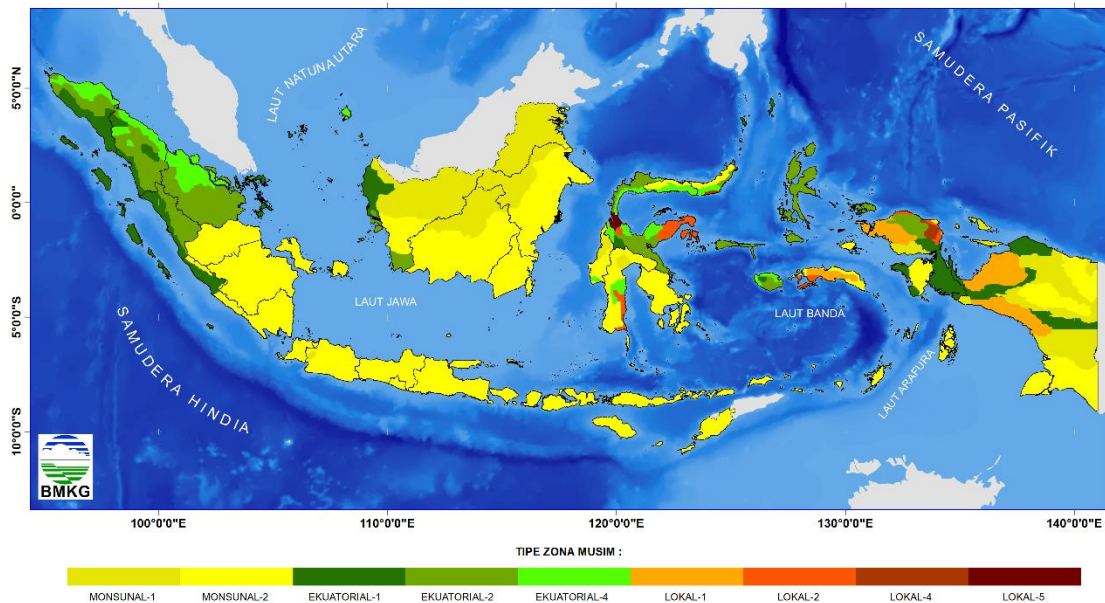
Cuaca ekstrem dan titik panas (*hotspot*) yang terjadi di wilayah Tanjungpinang dan sekitarnya selama periode bulan Mei adalah sebagai berikut:

- Angin permukaan dengan kecepatan >25 knot
Tidak ada kejadian.
- Suhu udara >35,0 °C dan atau suhu udara <15 °C
Tidak ada kejadian.
- Hujan $\geq$ 50 mm/hari
Dilaporkan 4 kejadian.
- Kejadian *Hotspots*
Dilaporkan 6 kejadian.

ZONA MUSIM

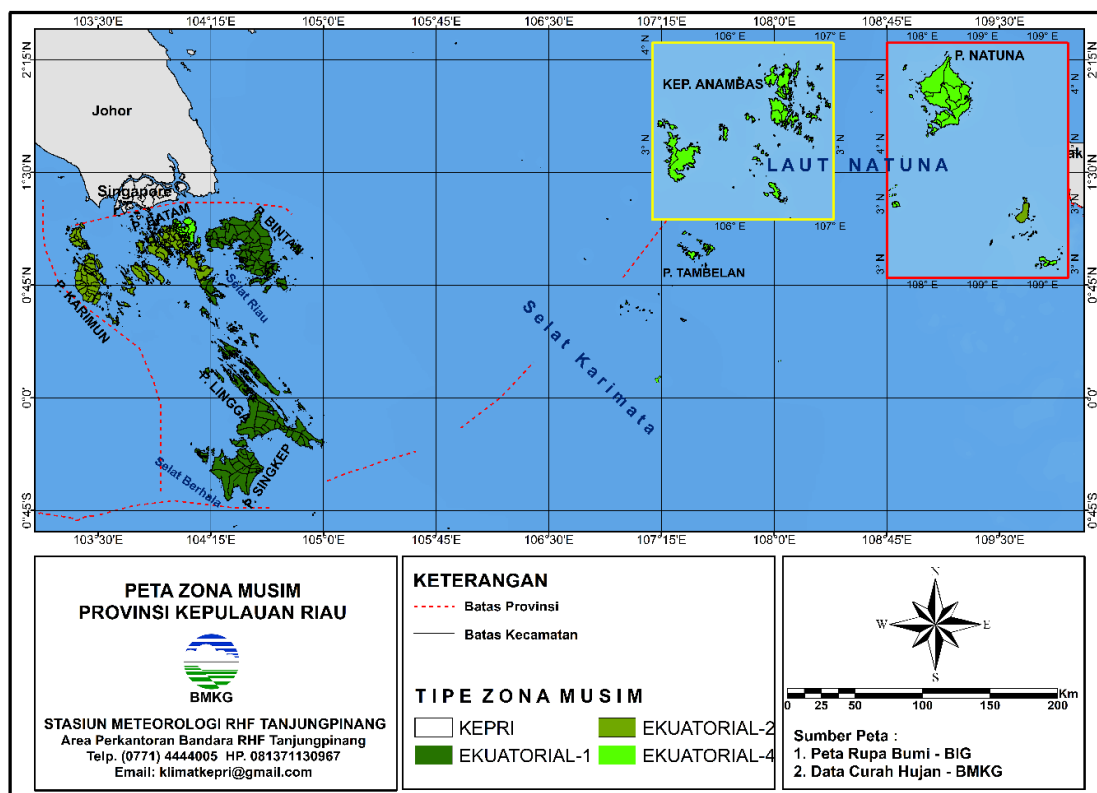
Zona Musim (ZOM) adalah wilayah yang mempunyai batas yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau. ZOM saat ini adalah berdasarkan hasil analisis data normal periode 1991-2020. Wilayah Indonesia memiliki 699 ZOM yang secara umum terbagi menjadi tiga tipe, yaitu **Monsunal, Ekuatorial, dan Lokal**.

PETA TIPE ZONA MUSIM 1991-2020 INDONESIA



Gambar 8. Peta Tipe Zona Musim 1991-2020 Indonesia

Berdasarkan pengelompokan pola distribusi curah hujan rata-rata bulanan, maka secara klimatologis wilayah Provinsi Kepulauan Riau dikategorikan ke dalam tipe ZOM Ekuatorial yaitu memiliki pola hujan tahunan dengan dua puncak hujan. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data selama periode 30 tahun yaitu tahun 1991 - 2020, wilayah Kepulauan Riau memiliki 14 Zona Musim (ZOM) yang terdiri dari lima wilayah memiliki tipe zona musim Ekuatorial-1, empat wilayah dengan tipe zona musim Ekuatorial-2, dan lima wilayah memiliki tipe zona musim Ekuatorial-4.



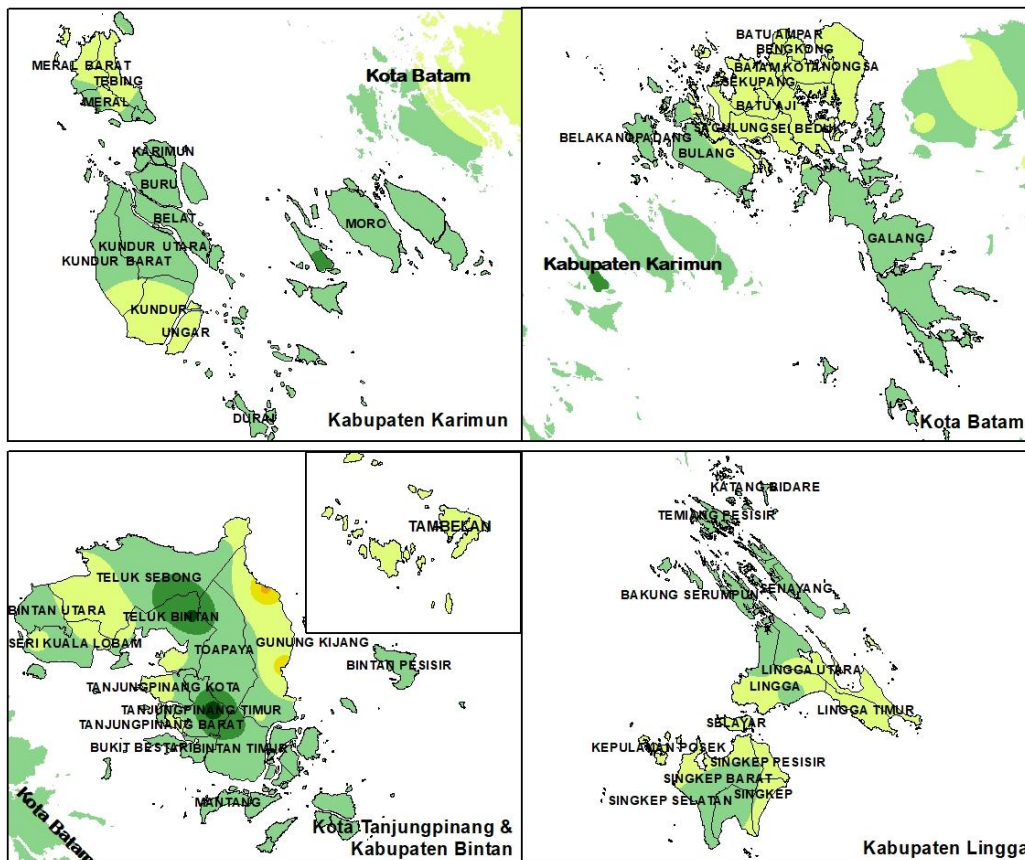
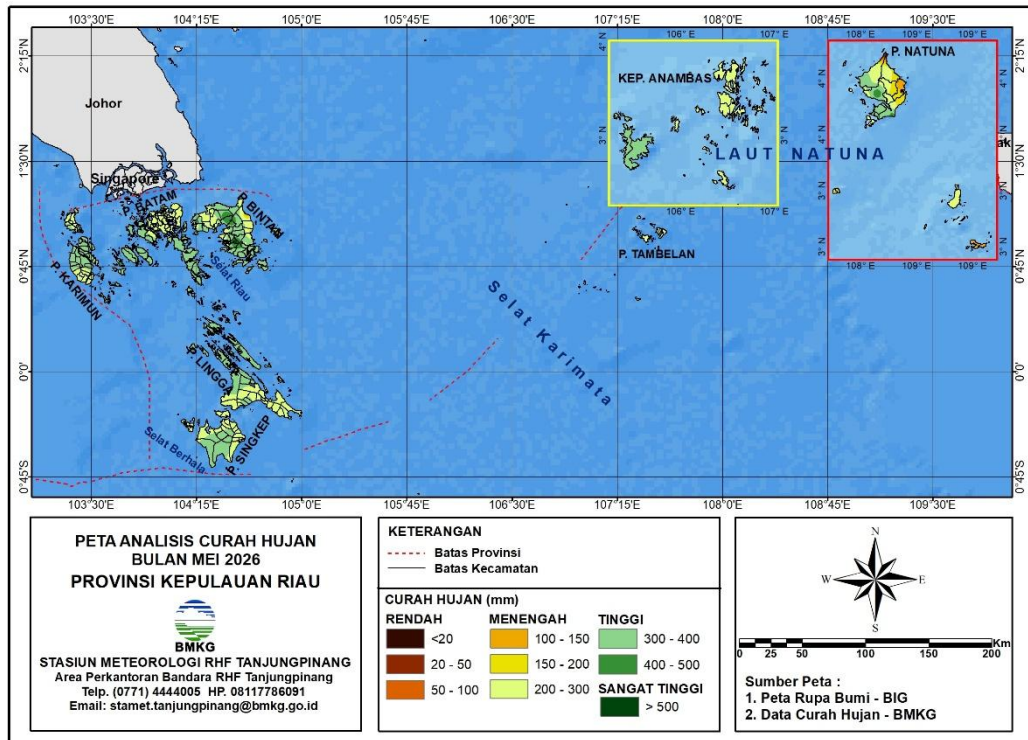
Gambar 9. Peta Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau

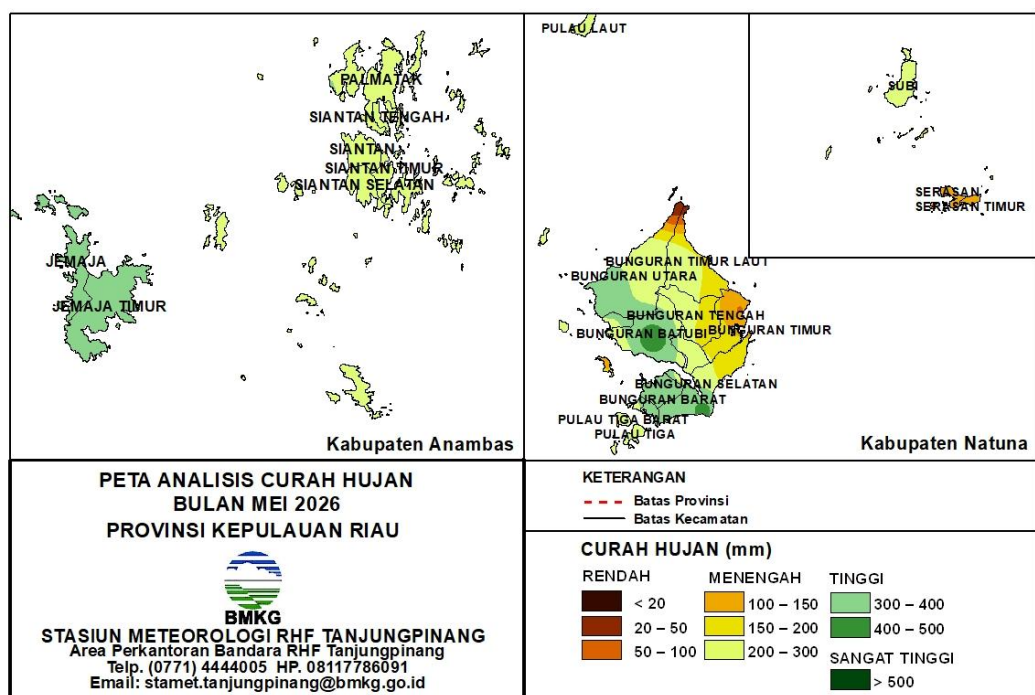
Tabel 3. Wilayah Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau

No. ZOM	No. ZOM Per Provinsi	Daerah	Pulau
82	Kepri_01	Jemaja	Tarempa
83	Kepri_02	Natuna bagian Utara, Natuna bagian Tengah, Natuna bagian Selatan	Natuna
84	Kepri_03	Bintan, Tanjungpinang	Bintan
85	Kepri_04	Batam bagian Timur	Batam
86	Kepri_05	Batam bagian Barat	
87	Kepri_06	Rempang	
88	Kepri_07	Galang	
89	Kepri_08	Karimun Besar, Kundur, Sugi	Karimun
90	Kepri_09	Lingga	Lingga
91	Kepri_10	Singkep Barat	
92	Kepri_11	Singkep	
93	Kepri_12	Siantan, Matak	Tarempa
94	Kepri_13	Natuna bagian Tenggara	Natuna
95	Kepri_14	Tambelan, Natuna bagian Tenggara	Natuna, Tambelan

ANALISIS CURAH HUJAN

A. Analisis Curah Hujan Bulan Mei 2026





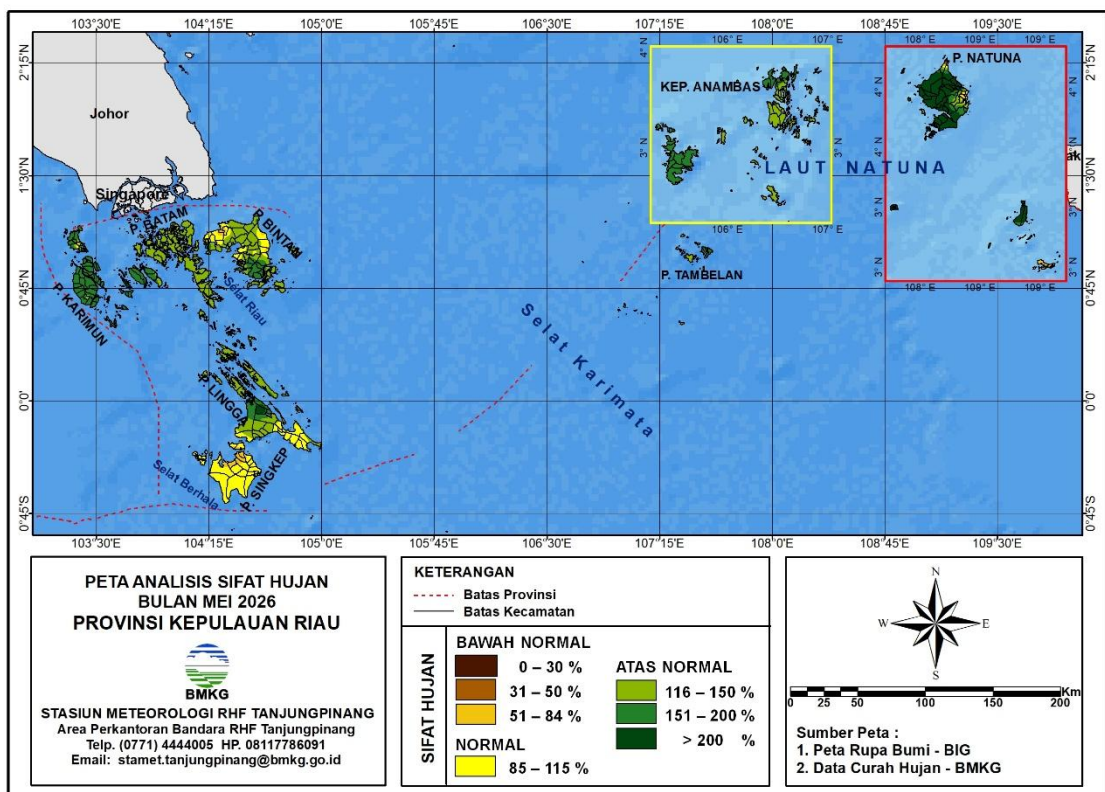
Gambar 10. Peta Analisis Curah Hujan Bulan Mei 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

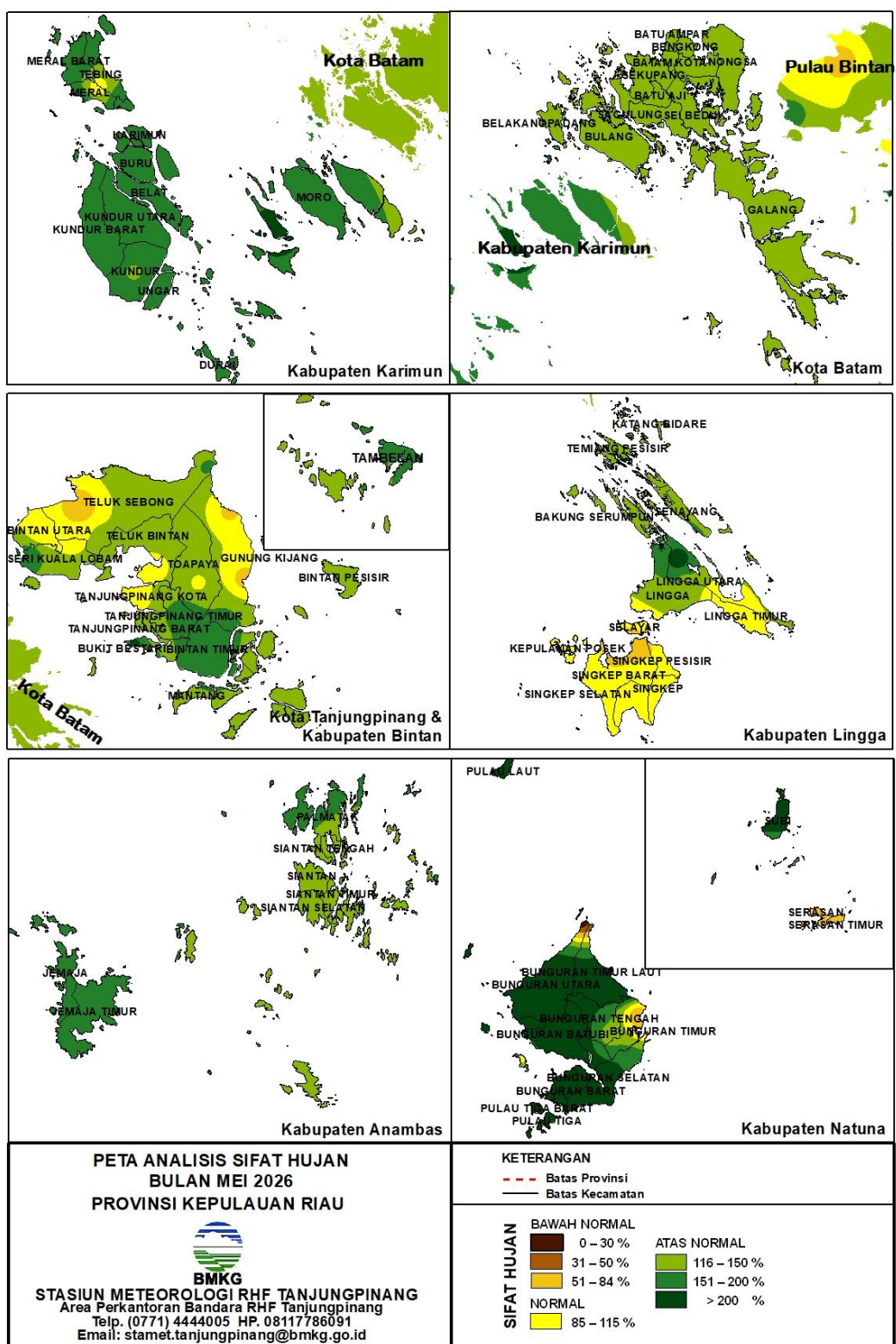
Tabel 4. Analisis Curah Hujan Bulan Mei 2026

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	Natuna	Serasan, Serasan Timur, serta sebagian Bunguran Timur dan Bunguran Utara
150 – 200	Natuna	Sebagian Buguran Tengah, Bunguran Selatan, Bunguran Timur, Bunguran Barat, Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut.
200 – 300	Karimun	Tebing, Meral Barat, Kundur Ungar, serta sebagian kecil Meral.
	Batam	Sagulung, Sei Beduk, Batu Aji, Sekupang, Batam Kota, Nongsa, Bengkong, Batu Ampar, serta sebagian kecil Bulang dan Belakang Padang.
	Tanjungpinang / Bintan	Tambelan, serta sebagian Teluk Sebong, Gunung Kijang, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Barat, Teluk Bintan, Seri Kuala Lobam.
	Lingga	Kepulauan Posek, Singkep Pesisir, Singkep, Lingga Timur, Lingga, Selayar, serta sebagian Lingga Utara, Singkep Barat.
	Anambas	Siantan Selatan, Siantan Timur, Siantan, Siantan Tengah, Palmatak.

	Natuna	Pulau Laut, Pulau Tiga, Subi, Batubi, serta sebagian Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Selatan, Bunguran Barat.
300 – 400	Karimun	Meral, Karimun, butu, Belat, Kundur Utara, Kundur Barat, Durai, Moro.
	Batam	Galang, Belakang Padanng, Bulang.
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Teluk Bintan, Toapaya, Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang Barat, Bukit Bestari, Bintan Timur, Mantang, Bintan Pesisir, serta sebagian Seri Kuala Lobam, Gunung Kijang, Teluk Sejong, Tanjungpinang Kota.
	Lingga	Katang Bidare, Senayang, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Singkep Selatan, serta sebagian Singkep Barat, Lingga, Lingga Utara.
	Anambas	Jemaja dan Jemaja Timur.
	Natuna	Sebagian Bunguran Utara, Batubi, serta sebagian Bunguran Barat dan Bunguran Selatan.
400 – 500	Natuna	Batubi dan sebagian kecil Bunguran Selatan.
> 500	-	-

B. Analisis Sifat Hujan Bulan Mei 2026





Gambar 11. Peta Analisis Sifat Hujan Bulan Mei 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

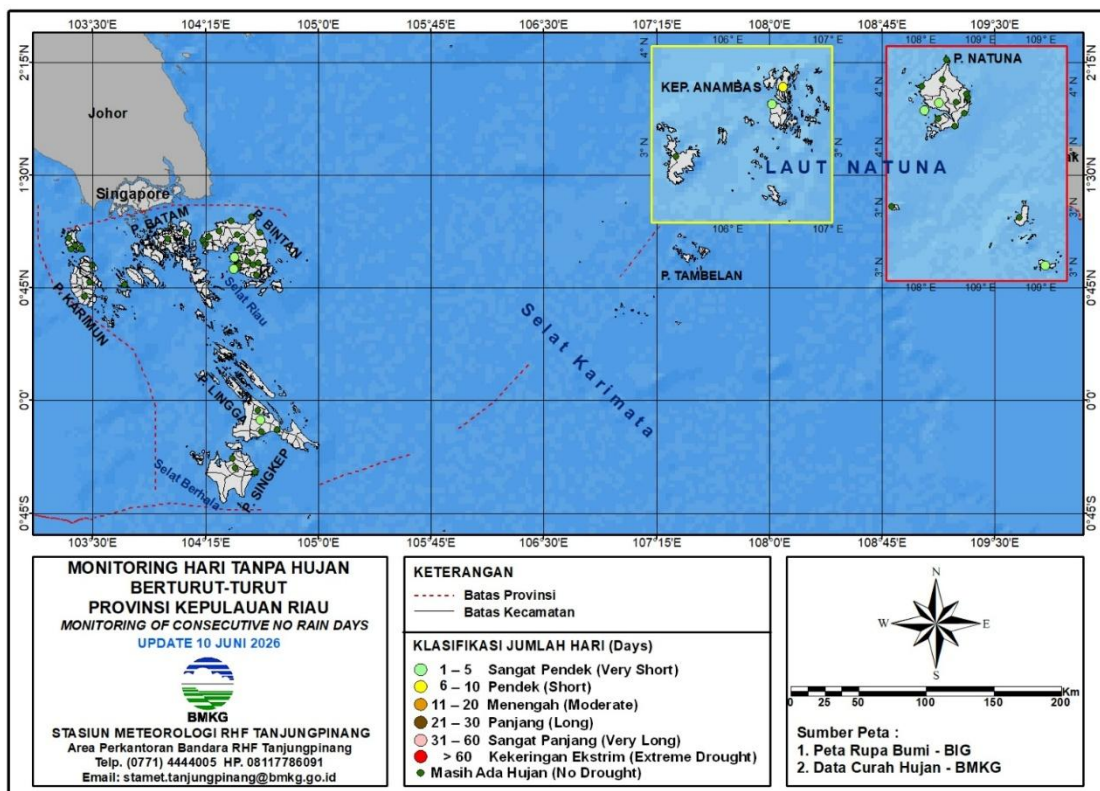
Tabel 5. Analisis Sifat Hujan Bulan Mei 2026

Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong dan Gunung Kijang.
	Lingga	Sebagian kecil Singkep Barat dan Selayar.
	Natuna	Serasan dan Serasan Timur.
85 – 115	Karimun	Sebagian kecil Meral dan Tebing.
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Bintan Utara, Teluk Sebong, Gunung Kijang, Teluk Bintan, Tanjungpinang Kota, Toapaya.
	Lingga	Kepulauan Posek, Singkep Selatan, Singkep, Singkep Pesisir, Singkep Barat, Lingga Timur, Selayar, serta sebagian kecil Lingga.
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Timur.
116 – 150	Karimun	Sebagian kecil Meral, Tebing, Kundur, Moro.
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Teluk Bintan, Toapaya, Seri Kuala Lobam, Bintan Pesisir, Mantang, Tanjungpinang Barat, serta sebagian Teluk Sebong, Bintan Utara, Gunung Kijang, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Timur, Bukit Bestari.
	Lingga	Lingga, Bakung Serumpung, Senayang, Temiang Pesisir, Katang Bidare, serta sebagian Lingga Utara.
	Anambas	Siantan Tengah, Siantan, Sinatan Timur, Siantan Selatan.
	Natuna	Sebagian Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Bunguran Selatan.
151 – 200	Karimun	Meral Barat, Karimun, Buru, Belat, Kundur Utara, Kundur Barat, Ungar, Durai, Moro, serta sebagian kecil Tebing dan Meral.
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Timur serta sebagian Seri Kuala Lobam, Toapaya, Gunung Kijang, Tambelan, Tanjungpinang Timur, Bukit Bestari.
	Lingga	Sebagian kecil Lingga dan Lingga Utara.
	Anambas	Palமாக, Jemaja, dan Jemaja Timur.
	Natuna	Sebagian Bunguran Tengah, Bunguran Selatan, Bunguran Timur.

> 200	Lingga	Sebagian kecil Lingga Utara.
	Natuna	Pulau Tiga, Bunguran Barat, Bunguran Selatan, Batubi, Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Pulau Laut, Subi, serta sebagian Bunguran Tengah, Bunguran Selatan.

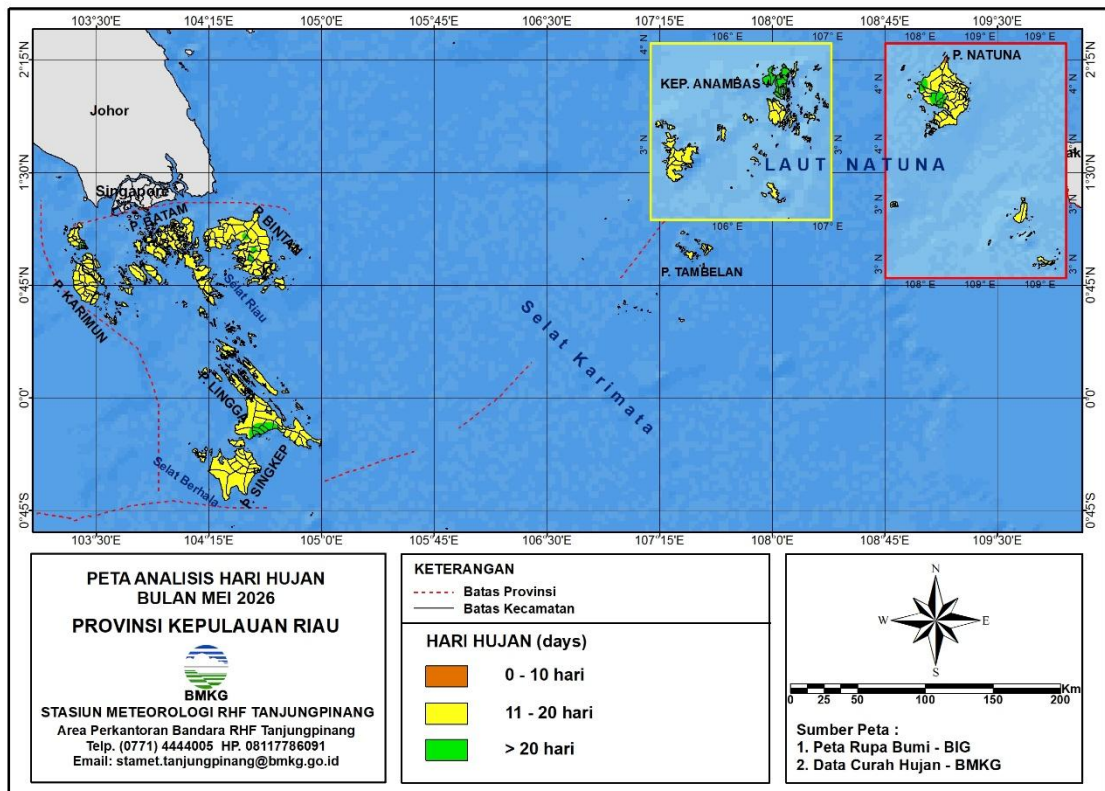
C. Analisis Jumlah Hari Tanpa Hujan dan Hari Hujan Bulan Mei 2026

Berdasarkan hasil laporan curah hujan dari pengamat Pos Hujan Kerjasama dan hasil analisis spasial, berikut daftar analisis *monitoring* Hari Tanpa Hujan (HTH) berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau dengan tanggal *update* data yaitu 10 Juni 2026.



Gambar 12. Peta *Monitoring* Hari Tanpa Hujan Berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau (*Updated*: 10 Juni 2026)

Berdasarkan Peta *Monitoring* Hari Tanpa Hujan Berturut-turut (HTH) di Provinsi Kepulauan Riau hingga *updating* 10 Juni 2026, secara umum wilayah Kepulauan Riau memiliki HTH dengan kategori Masih Ada Hujan (No Drought). Terdapat beberapa wilayah dengan kategori Sangat Pendek (1-5 hari) dan Pendek (6-10 hari) yang terjadi di sebagian Kota Tanjungpinang, Kab. Lingga, Kab. Anambas, dan Kab. Natuna.



Gambar 13. Peta Distribusi Jumlah Hari Hujan Wilayah Kepulauan Riau Bulan Mei 2026

Tabel 6. Analisis Hari Hujan Bulan Mei 2026

Hari Hujan (hari)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 10	Natuna	Sebagian kecil wilayah Bunguran Utara.
11 – 20	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun.
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam.
	Tanjungpinang / Bintan	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Bintan dan Kota Tanjungpinang.
	Lingga	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Lingga.
	Anambas	Jemaja, Jemaja Timur, Siantan Selatan, Siantan, Siantan Timur.
	Natuna	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Natuna
21 – 30	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil wilayah Teluk Bintan, Toapaya, dan Tanjungpinang Timur.
	Lingga	Sebagian wilayah Lingga.
	Anambas	Siantan Tengah dan Palmatak.
	Natuna	Sebagian Bunguran Batubi dan Bunguran Utara.

D. Analisis Keterkaitan Dinamika Atmosfer dan Curah Hujan Mei 2026

Pada bulan Mei 2026, distribusi curah hujan di Provinsi Kepulauan Riau cenderung merata di kategori Tinggi, walaupun di beberapa wilayah Kab. Natuna masih mengalami curah hujan relatif rendah dengan sifat hujan dominan bawah normal hingga normal. Berdasarkan faktor lokal, wilayah Natuna tercatat mengalami rata-rata penyinaran matahari tertinggi mencapai 57%, hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan awan sudah mulai banyak terbentuk di wilayah ini. Kecepatan angin rata-rata wilayah ini juga tertinggi yakni 4 knots dan arah angin dari Barat, ini menjadi jawaban mengapa di beberapa wilayah curah hujan masih di bawah normal dikarenakan kecepatan angin yang cukup tinggi secara rata-rata dan berasal dari arah barat yang minim suplai uap air selain dari area lokal.

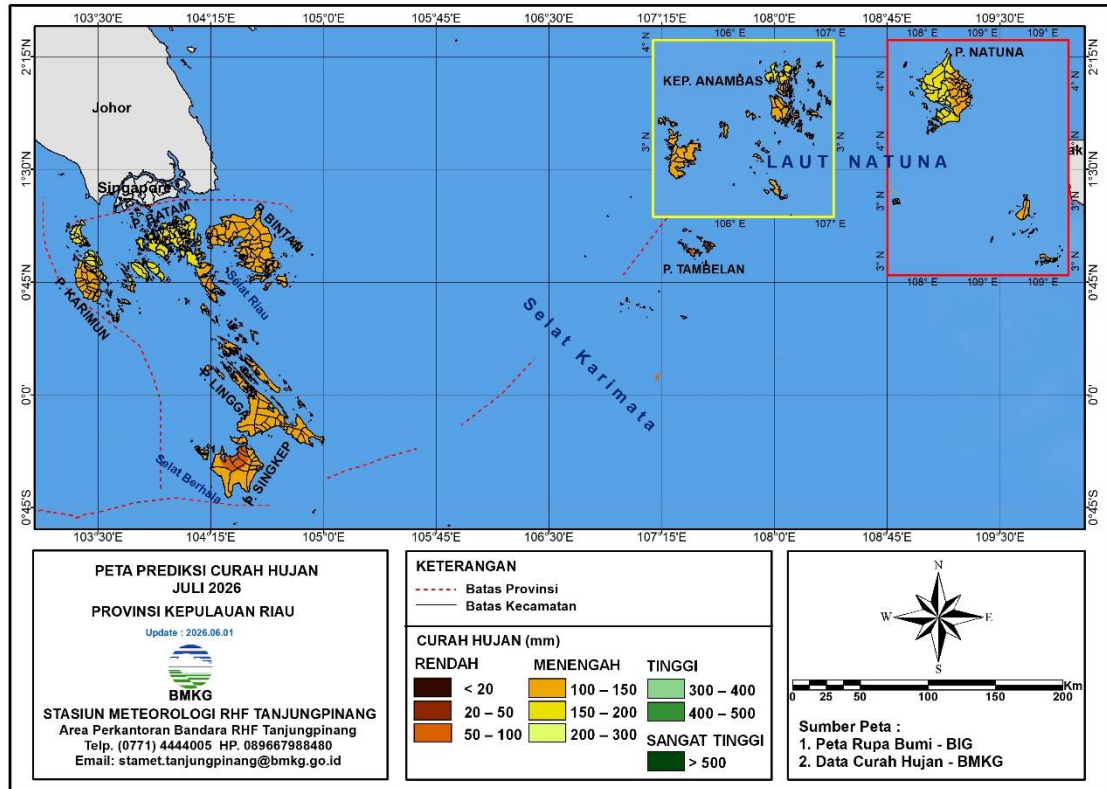
Dari faktor regional, aktivitas Madden-Julian Oscillation (MJO) pada periode 31 Mei - 14 Juni 2026 terpantau aktif di fase 6 dan 7 (Pasifik Barat) kemudian diprediksi masih aktif bergerak menuju fase 8. Kondisi tersebut menyebabkan distribusi massa udara basah ke wilayah Kepulauan Riau tidak berlangsung secara optimal sehingga pertumbuhan awan hujan cenderung terbatas. Selain itu, pola sirkulasi angin di wilayah Indonesia mulai dipengaruhi dominasi Monsun Australia, dengan adanya belokan angin di sekitar ekuator yang kontribusinya terhadap pertumbuhan awan di wilayah Kepulauan Riau relatif tidak signifikan.

Berdasarkan analisis fenomena global, suhu muka laut di wilayah perairan Kepulauan Riau pada periode 10 Mei – 06 Juni 2026 berada pada kisaran 30 - 31°C dengan anomali suhu muka laut berkisar antara 0,5°C hingga 1°C. Kondisi tersebut menunjukkan fase yang cenderung netral sehingga suplai uap air dari perairan sekitar Indonesia tidak mengalami peningkatan signifikan. Meskipun suhu muka laut tergolong hangat, kondisi anomali yang netral menyebabkan aktivitas konveksi tidak berkembang secara maksimal. Fenomena ENSO pada dasarian I Juni 2026 menunjukkan nilai Indeks Nino 3.4 sebesar 1,4 yang mengindikasikan kecenderungan fase El Niño Moderat menuju Kuat. Kondisi ini mulai memberikan pengaruh terhadap berkurangnya pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia bagian barat termasuk Kepulauan Riau. Sementara itu, nilai Indeks Dipole Mode (IOD) tercatat sebesar -0,51 yang melewati kategori netral menuju fase IOD Positif, sehingga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan curah hujan di wilayah Kepulauan Riau.

Berdasarkan kondisi dinamika atmosfer tersebut, distribusi curah hujan di Provinsi Kepulauan Riau selama Mei 2026 masih bervariasi antarwilayah. Monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) menunjukkan sebagian besar wilayah Natuna masih mengalami curah hujan walaupun nilainya terkecil dibandingkan dengan wilayah lain di Kepulauan Riau. Kondisi ini menunjukkan bahwa dinamika atmosfer pada Mei 2026 sudah mulai mendukung peningkatan curah hujan yang merata di Provinsi Kepulauan Riau. Namun perlu dijadikan catatan bahwa kondisi El Nino yang sedang berada pada fase Positif tetap mampu menahan laju peningkatan curah hujan yang terjadi di wilayah Kepulauan Riau.

PREDIKSI CURAH HUJAN

A. Prediksi Curah Hujan Bulan Juli 2026



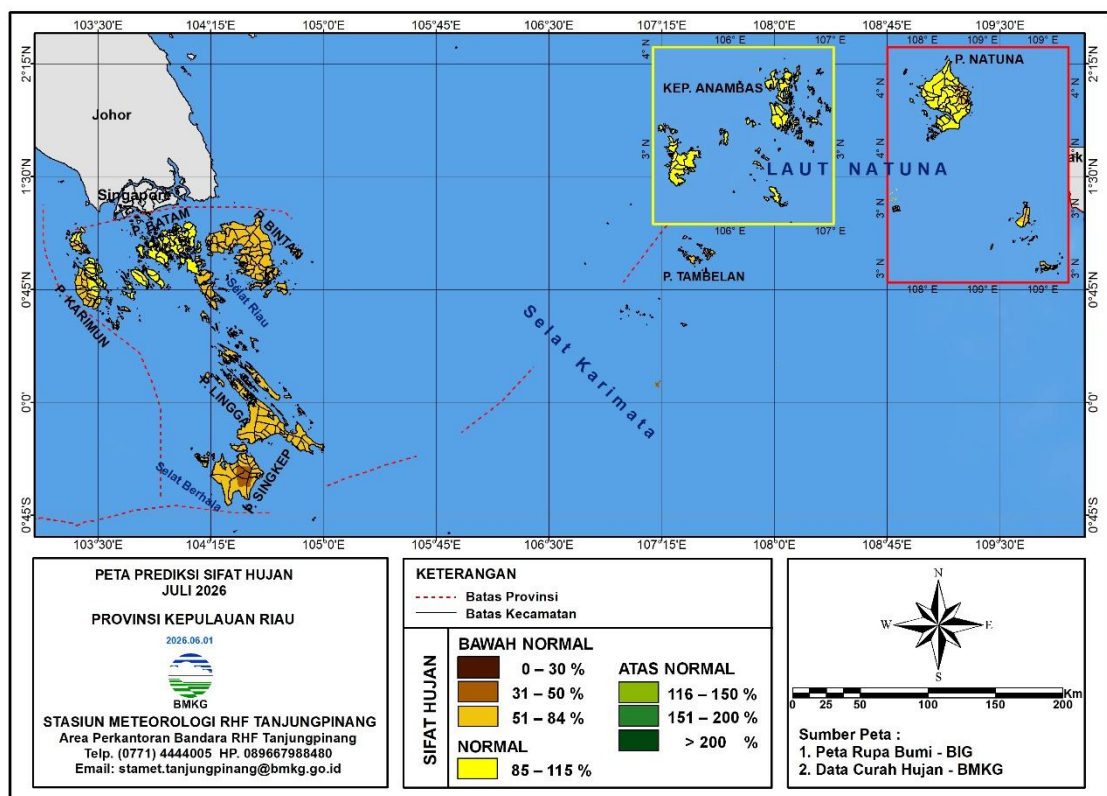
Gambar 14. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Juli 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 7. Prediksi Curah Hujan Bulan Juli 2026

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	Tanjungpinang / Bintan	Tambelan.
	Lingga	Sebagian wilayah Singkep Barat.
100 – 150	Karimun	Belat, Kundur, Kundur Barat, Kundur Utara, Ungar, Durai, serta sebagian Moro.
	Batam	Sebagian wilayah Galang.
	Tanjungpinang / Bintan	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Bintan dan Kota Tanjungpinang.
	Lingga	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Lingga.
	Anambas	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Anambas.
	Natuna	Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Suak Midai, Midai, Subi, Serasan, Serasan Timur.
150 – 200	Karimun	Meral, Meral Barat, Tebing, Karimun, Buru, sebagian Moro.

	Batam	Belakang Padang, Bulang, Sagulung, Batu Aji, Sekupang, Lubuk Baja, Bengkong, Batu Ampar, Batam Kota, Nongsa, Sei Beduk, serta sebagian Galang.
	Anambas	Palatak.
	Natuna	Pulau Laut, Bunguran Utara, Bunguran Batubi, Bunguran Barat, Pulau Tiga, serta sebagian Bunguran Selatan, Bunguran Timur Laut.
200 – 300	-	-
300 – 400	-	-
400 – 500	-	-
> 500	-	-

B. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juli 2026



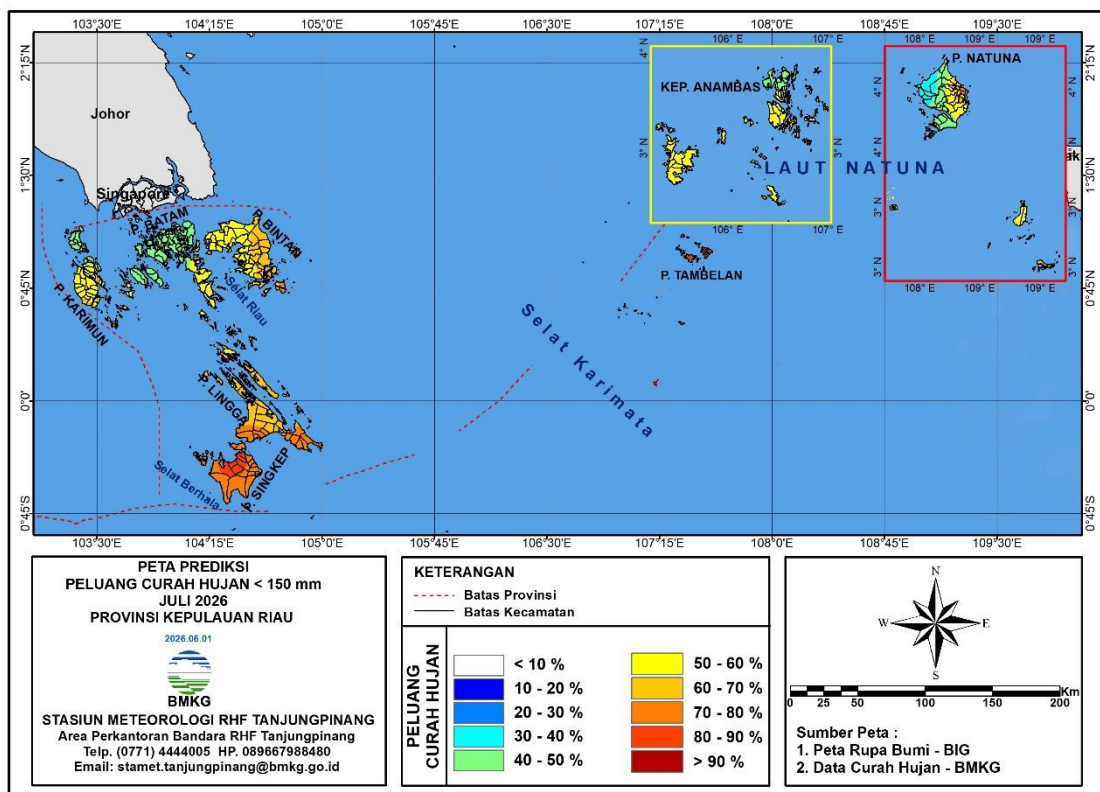
Gambar 15. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Juli 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 8. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juli 2026

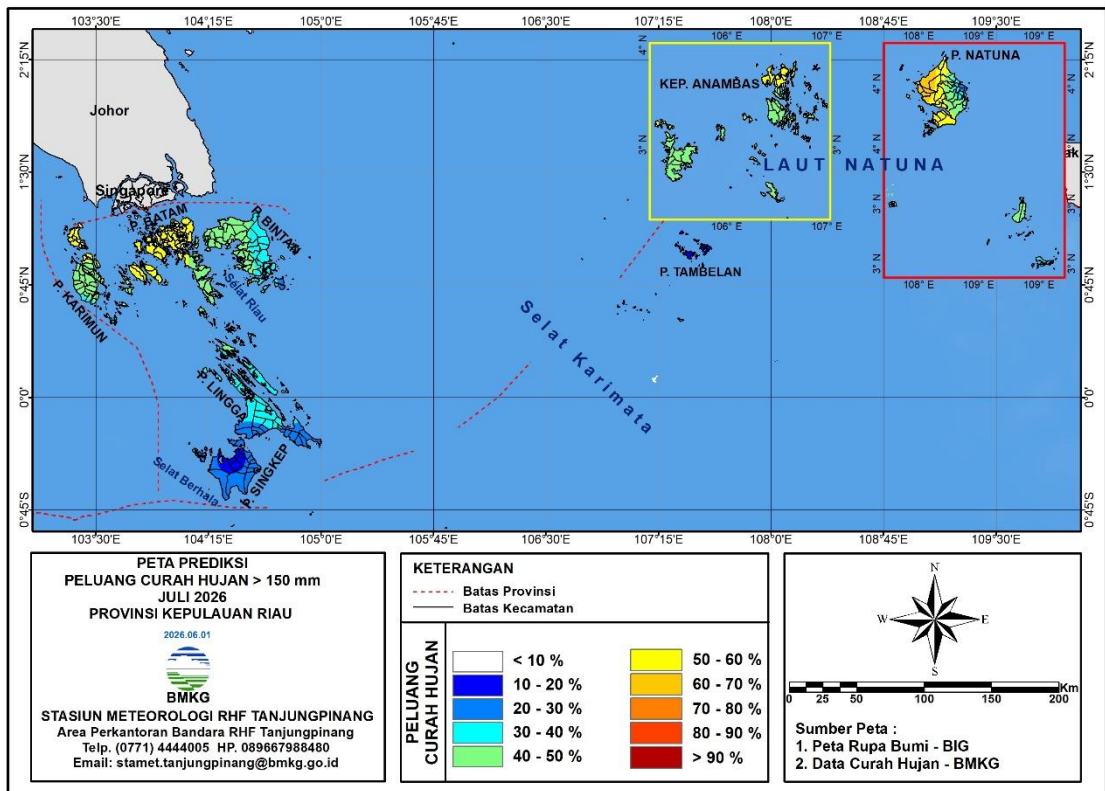
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	Lingga	Sebagian wilayah Singkep, Singkep Barat, Singkep Selatan.
51 – 84	Karimun	Kundur, Kundur Barat, Ungar, Meral, serta sebagian Meral Barat, Tebing, Karimun, Kundur Utara.

	Batam	Sebagian Galang.
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kabupaten Bintan dan Kota Tanjungpinang.
	Lingga	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Lingga.
	Natuna	Bunguran Timur, Suak Midai, Midai, Subi, Serasan, dan Serasan Timur.
85 – 115	Karimun	Buru, Belat, Moro, sereta sebagian Kundur Utara, Karimun, Meral Barat, Tebing.
	Batam	Hampir seluruh wilayah Kota Batam.
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas.
	Natuna	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Natuna.
116 – 150	-	-
151 – 200	-	-
> 200	-	-

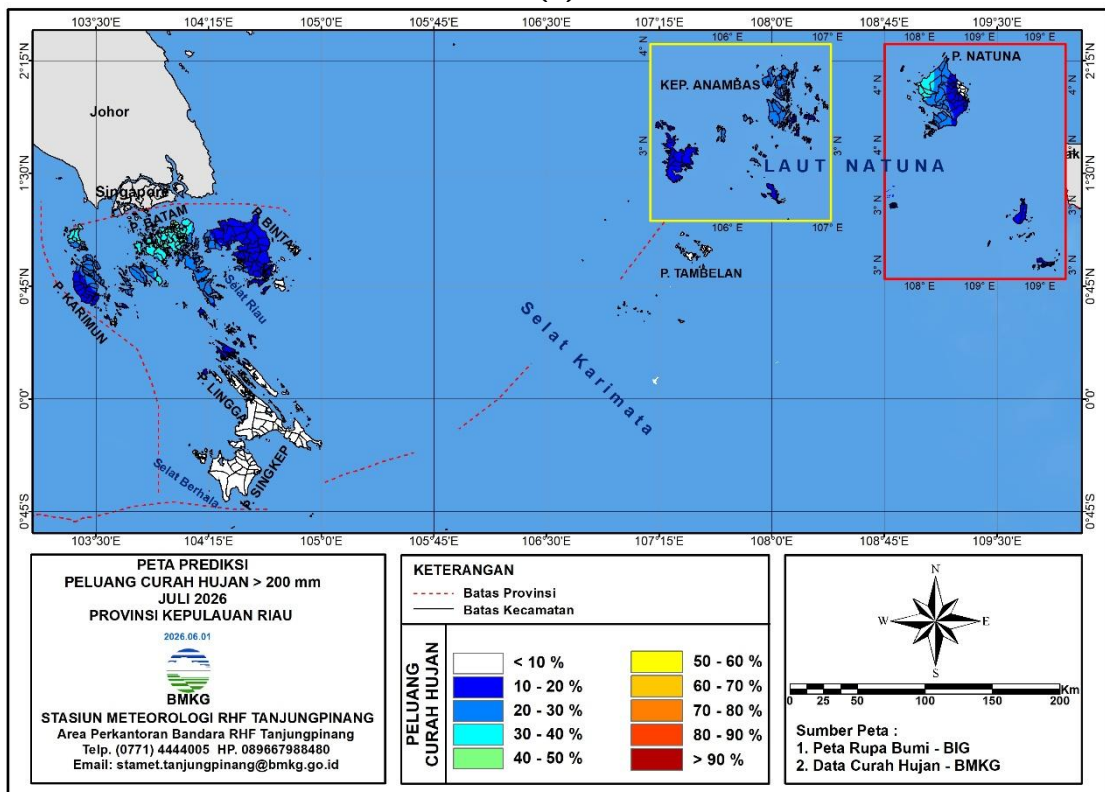
C. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Juli 2026



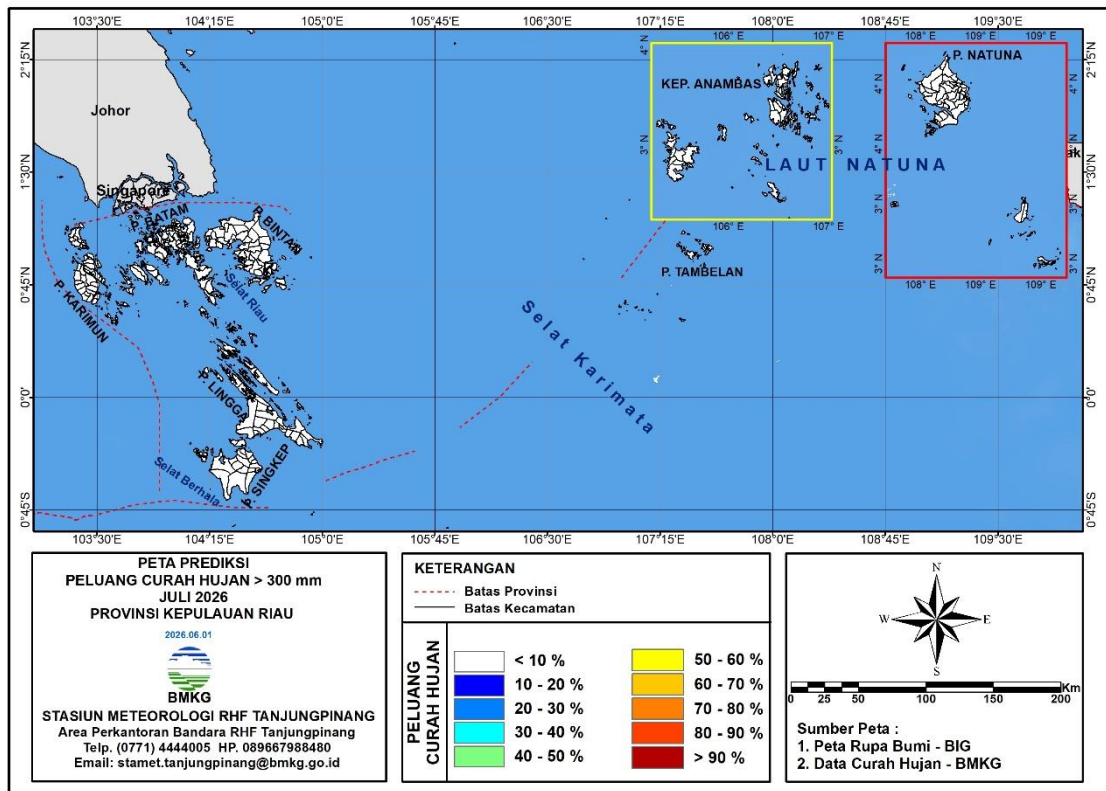
(a)



(b)



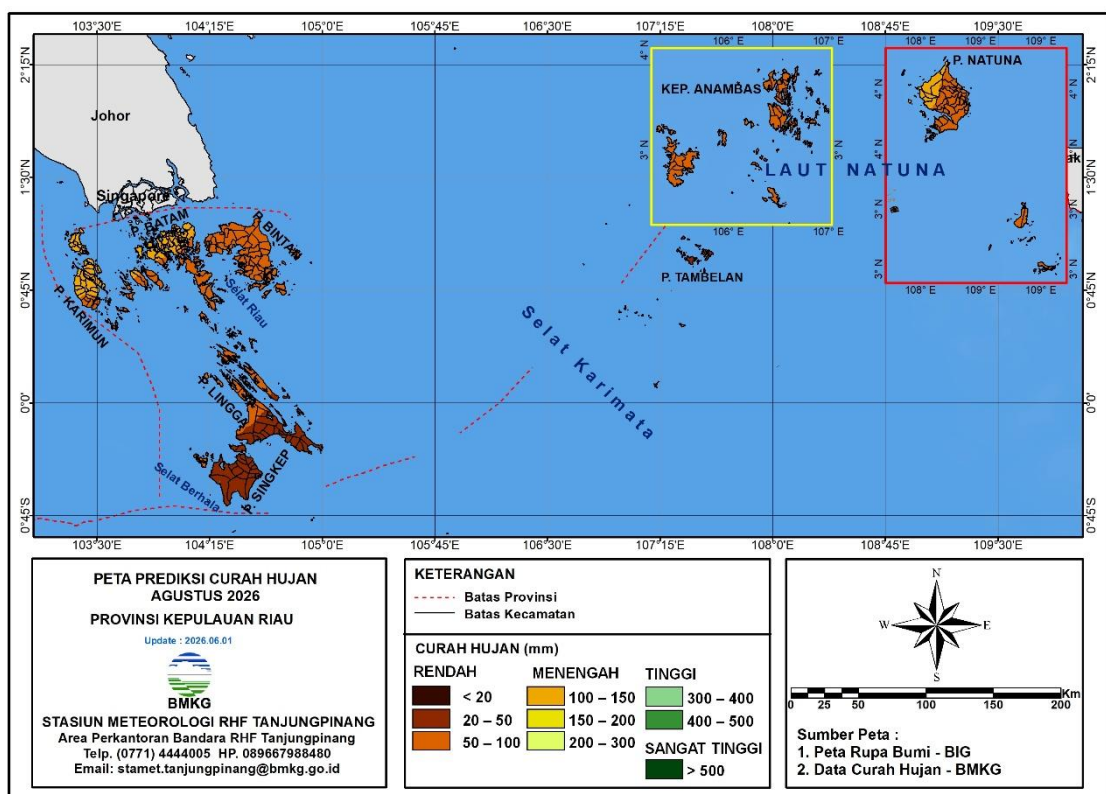
(c)



(d)

Gambar 16. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Juli 2026
(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

D. Prediksi Curah Hujan Bulan Agustus 2026

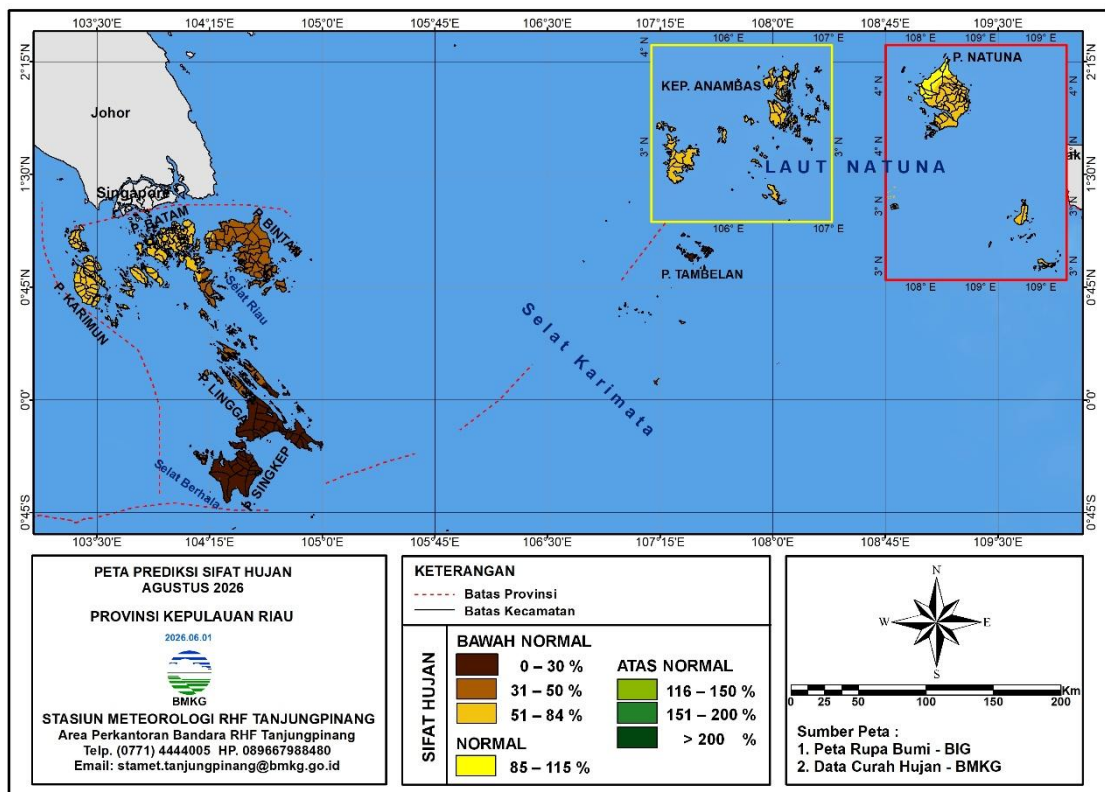


Gambar 17. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Agustus 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 9. Prediksi Curah Hujan Bulan Agustus 2026

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	Lingga	Singkep, Singkep Barat, Singkep Selatan, Singkep Pesisir, Lingga, Lingga Utara, Lingga Timur.
50 – 100	Karimun	Kundur, Durai, Ungar, Moro.
	Batam	Galang serta sebagian Bulang, Nongsa, Sei Beduk.
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kabupaten Bintan dan Kota Tanjungpinang.
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Senayang, Kepulauan Posek.
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas.
	Natuna	Bunguran Timur Laut, Bunguran Timur, Bunguran Tengah, Bunguran Batubi, Bunguran Barat, Bunguran Selatan, Pulau Tiga, Suak Midai, Midai, Subi, Serasan, Serasan Timur.
100 – 150	Karimun	Meral, Meral Barat, Tebing, Karimun, Kundur Utara, Kundur Barat, serta sebagian kecil Moro.
	Batam	Belakang Padang, Sagulung, Sekupang, Batam Kota, Lubuk Baja, Bengkong, Batu Aji, Batu Ampar, Nongsa, Sei Beduk.
150 – 200	-	-
200 – 300	-	-
300 – 400	-	-
400 – 500	-	-
> 500	-	-

E. Prediksi Sifat Hujan Bulan Agustus 2026



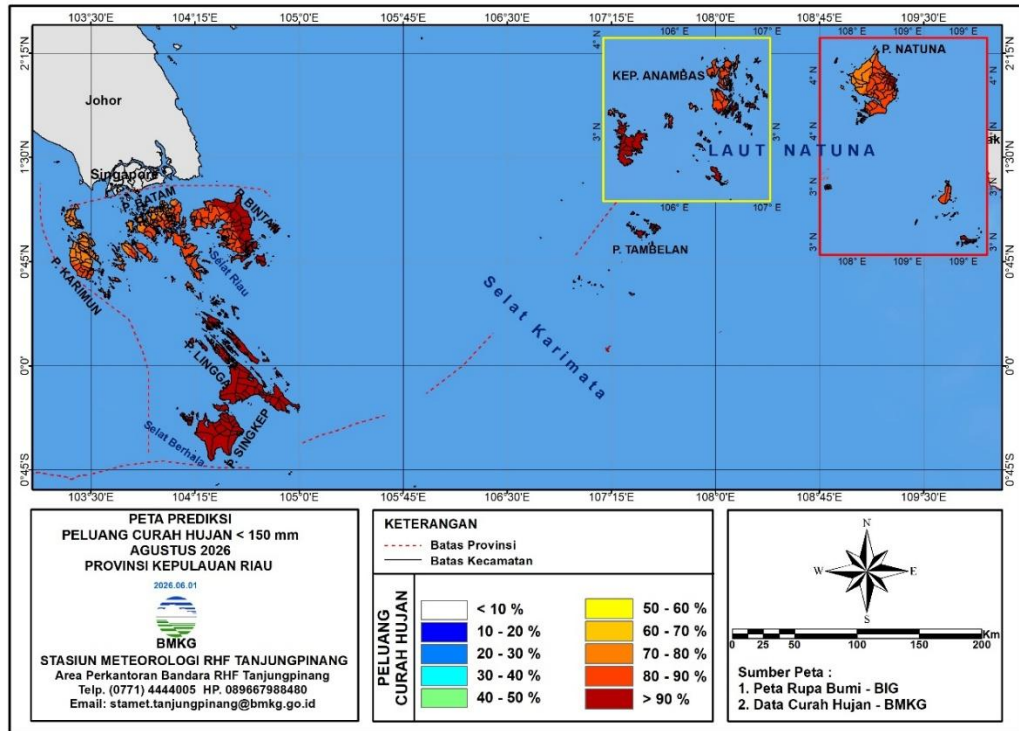
Gambar 18. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Agustus 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 10. Prediksi Sifat Hujan Bulan Agustus 2026

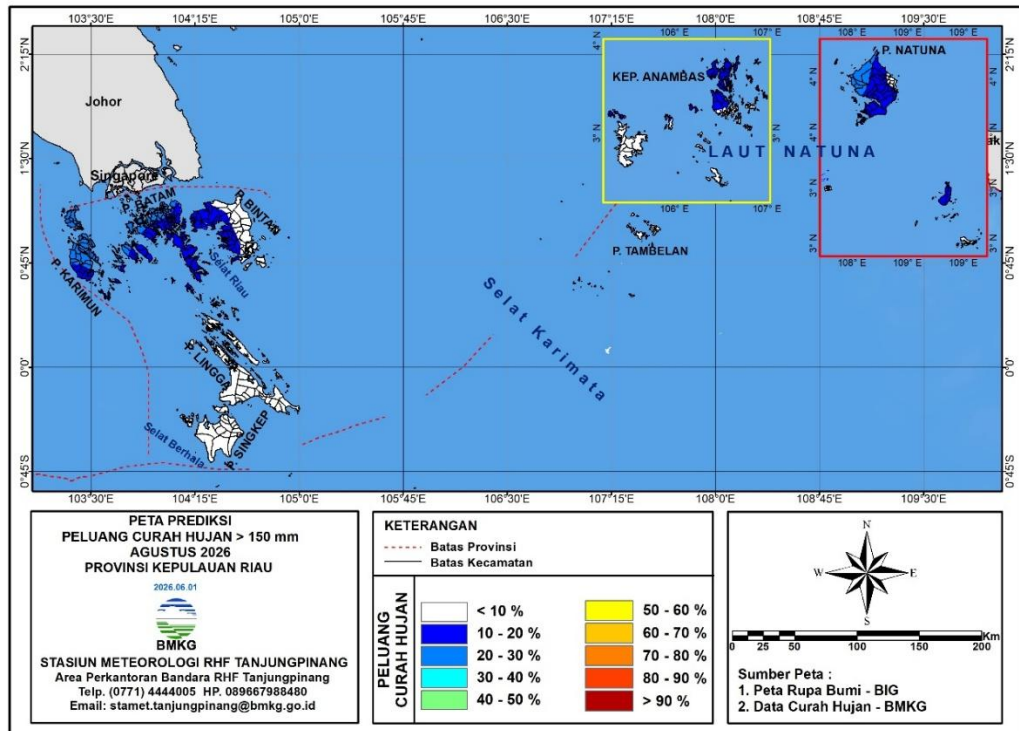
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	Batam	Tambelan.
	Lingga	Singkep, Singkep Barat, Singkep Barat, Singkep selatan, Singkep Pesisir, Selayar, Lingga, Lingga Utara, Lingga Timur, Senayang.
31 – 50	Batam	Sebagian Galang.
	Tanjungpinang / Bintan	Hampir seluruh wilayah Kabupaten dan Kota Tanjungpinang.
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Kepulauan Posek.
51 – 84	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun.
	Batam	Hampir seluruh wilayah Kota Batam.
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Bintan Utara.
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas.
	Natuna	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Natuna.
85 – 115	Natuna	Bunguran Utara serta sebagian kecil Bunguran Barat.

116 – 150	-	-
151 – 200	-	-
> 200	-	-

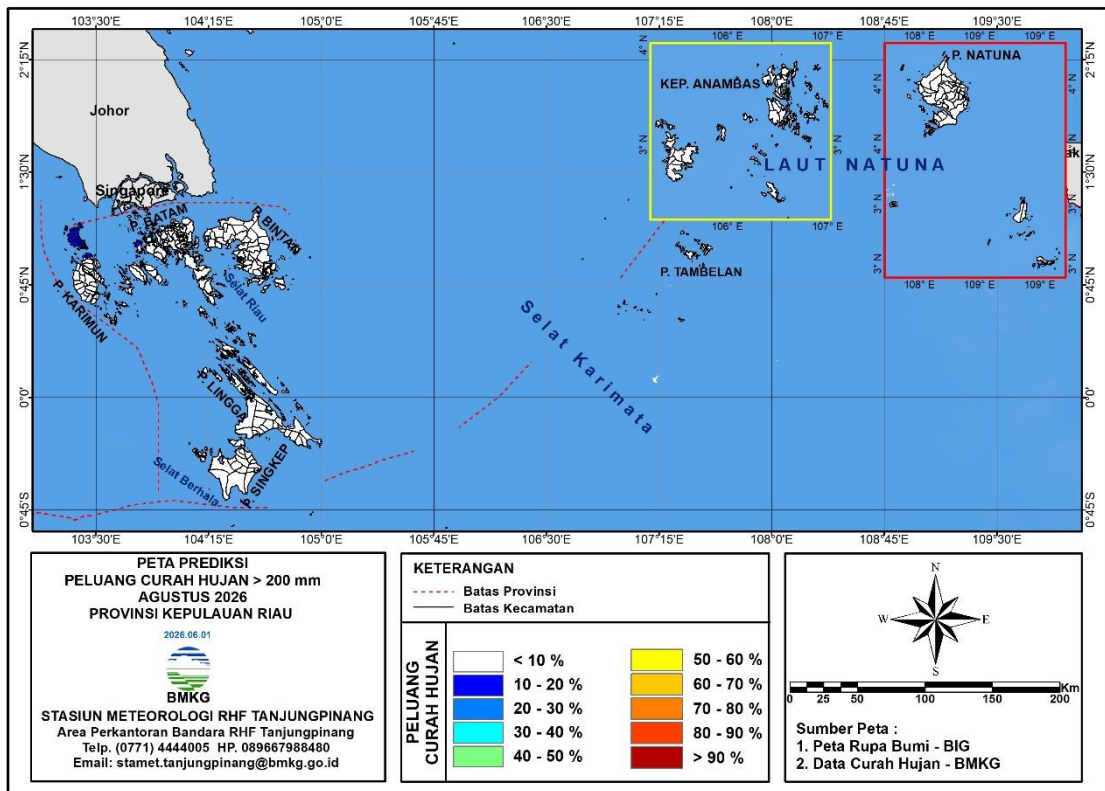
F. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Agustus 2026



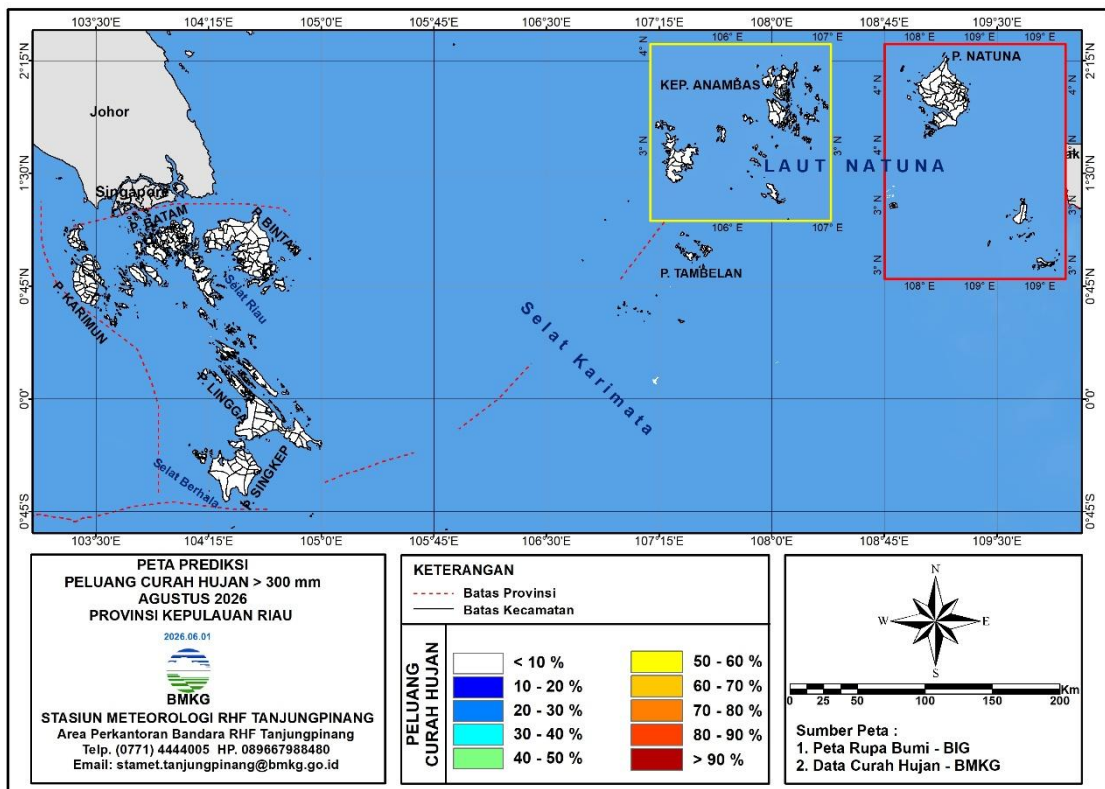
(a)



(b)



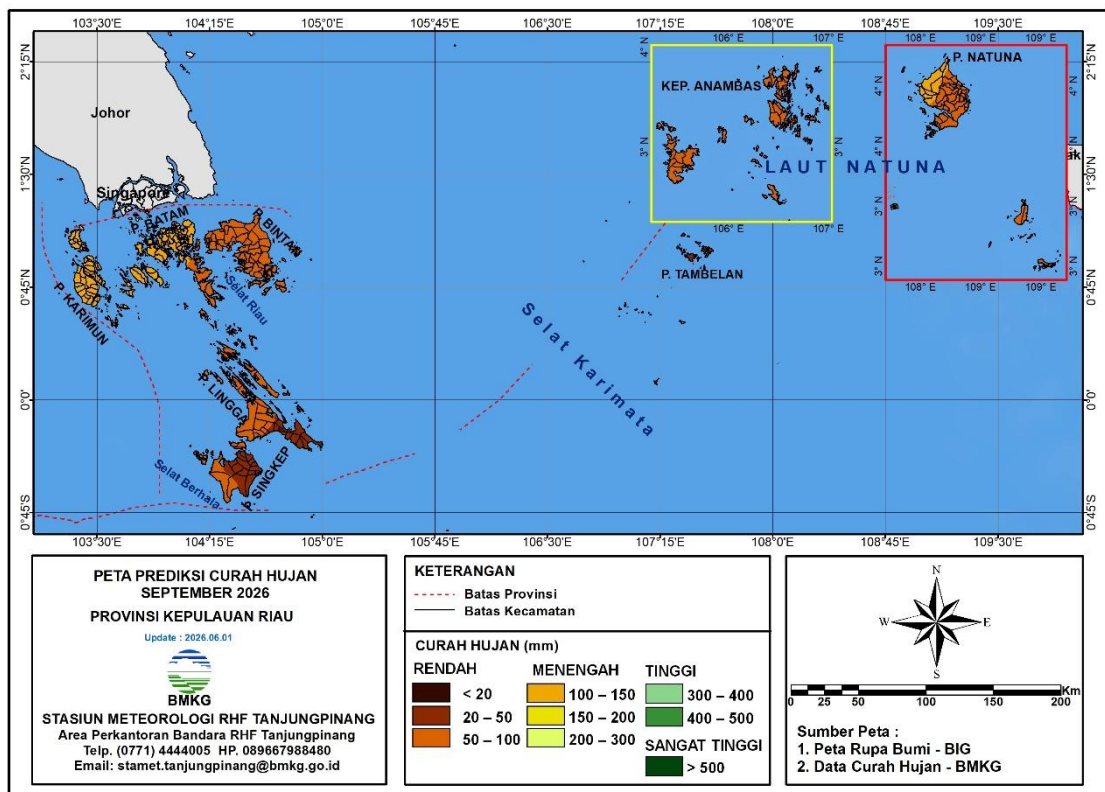
(c)



(d)

Gambar 19. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Agustus 2026
(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

G. Prediksi Curah Hujan Bulan September 2026



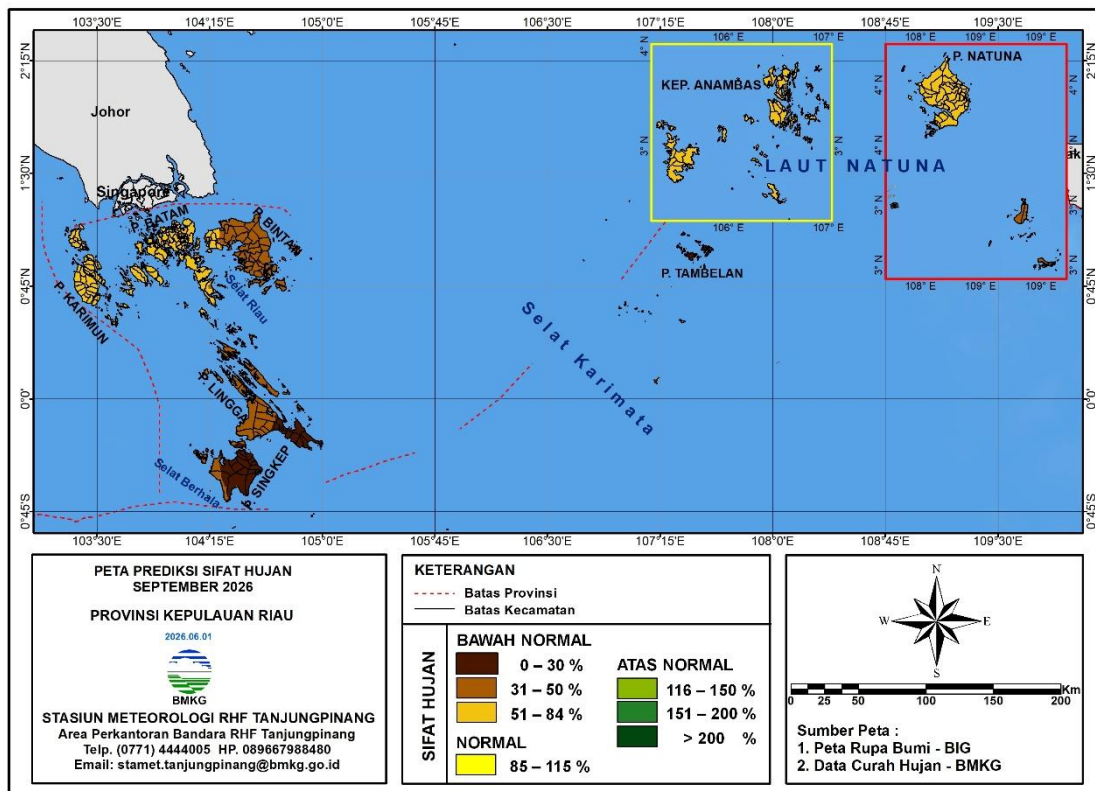
Gambar 20. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan September 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 11. Prediksi Curah Hujan Bulan September 2026

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	Lingga	Singkep, Singkep Pesisir, Lingga Timur, serta sebagian Singkep Barat, Singkep Selatan, dan Lingga Utara.
50 – 100	Batam	Sebagian Galang.
	Tanjungpinang / Bintan	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Bintan dan Kota Tanjungpinang.
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Senayang, Lingga, Selayar, Kepulauan Posek, serta sebagian Singkep Selatan, Singkep Barat, Lingga Utara.
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas.
	Natuna	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Natuna.
100 – 150	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun.
	Batam	Hampir seluruh wilayah Kota Batam.
	Natuna	Bunguran Utara dan sebagian Bunguran Barat.
150 – 200	-	-
200 – 300	-	-

300 – 400	-	-
400 – 500	-	-
> 500	-	-

H. Prediksi Sifat Hujan Bulan September 2026



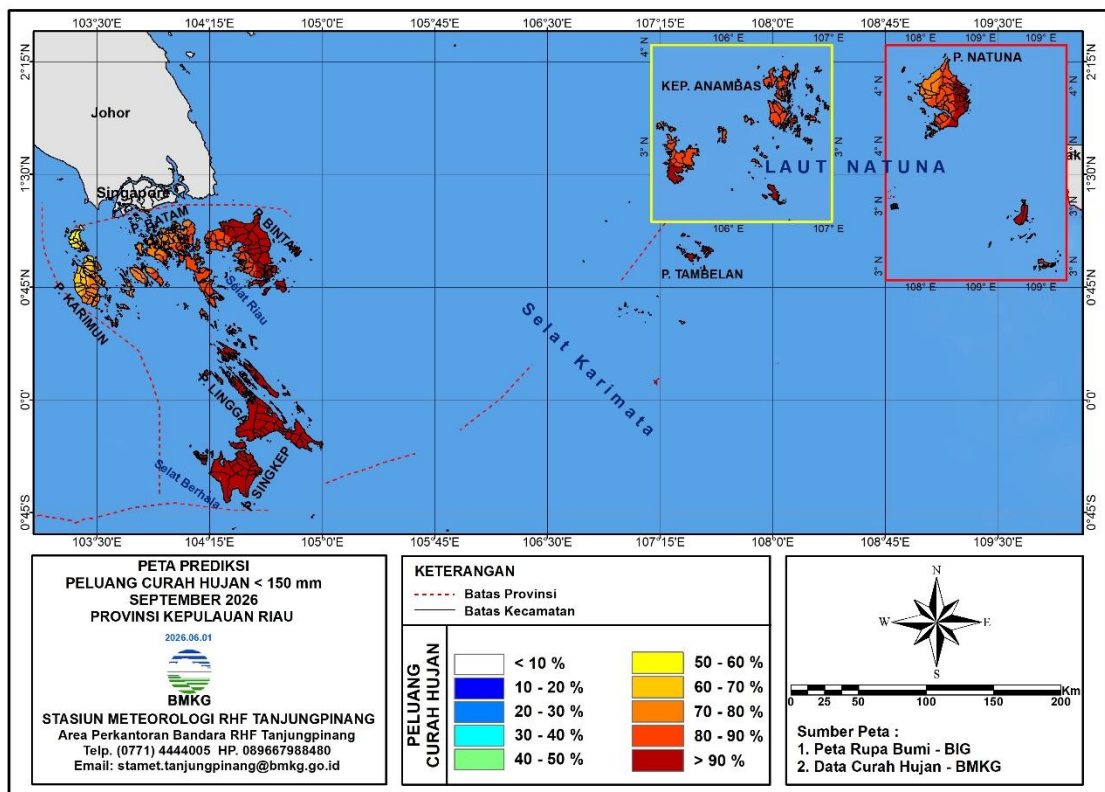
Gambar 21. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan September 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 12. Prediksi Sifat Hujan Bulan September 2026

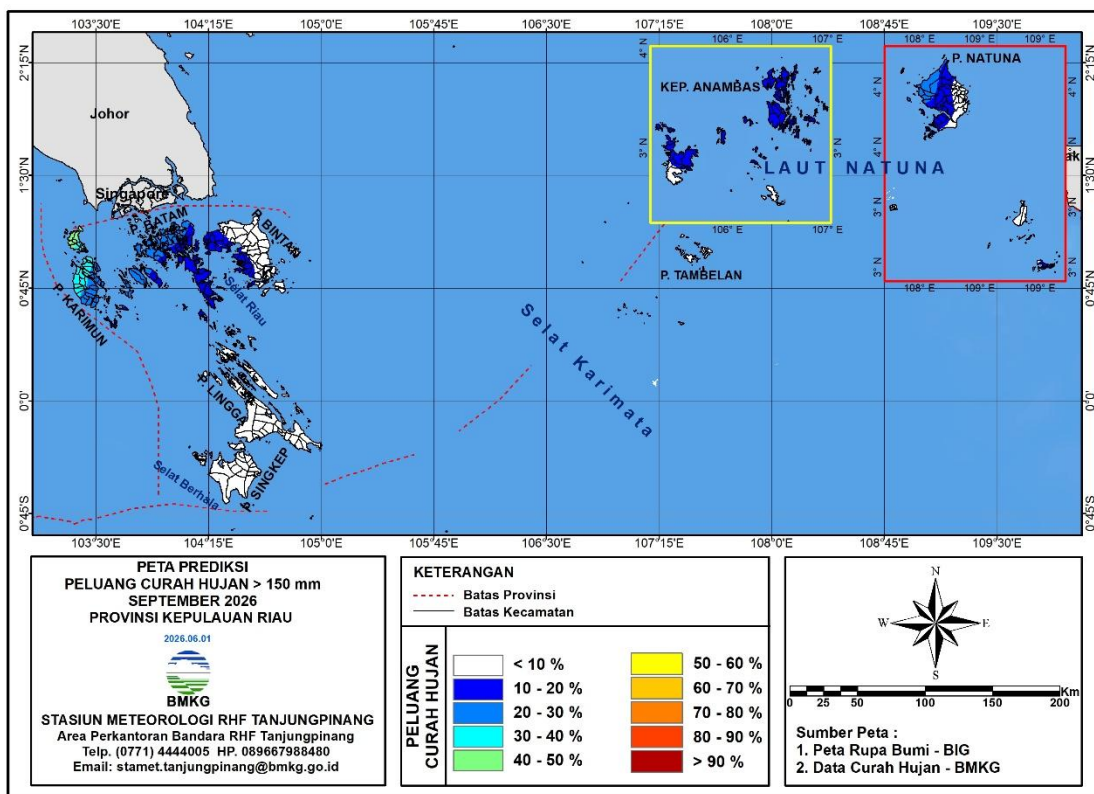
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	Tanjungpinang / Bintan	Tambelan.
	Lingga	Lingga Timur, Singkep, Singkep Pesisir, Singkep Selatan, serta sebagian Selayar, Lingga Utara, Singkep Barat.
31 – 50	Tanjungpinang / Bintan	Teluk Sebong, Teluk Bintan Toapaya Gunung Kijang, Bintan Pesisir, Bintan Timur, Mantang, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Timur, Bukit Bestari.
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Senayang, Lingga, Kepulauan Posek, serta sebagian Selayar, Singkep Barat, Lingga Utara.
	Natuna	Midai, Suak Midai, Subi, Serasan, Serasan Timur.
51 – 84	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun.
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam.

	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara serta sebagian Seri Kuala Lobam.
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas.
	Natuna	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Natuna.
85 – 115	-	-
116 – 150	-	-
151 – 200	-	-
> 200	-	-

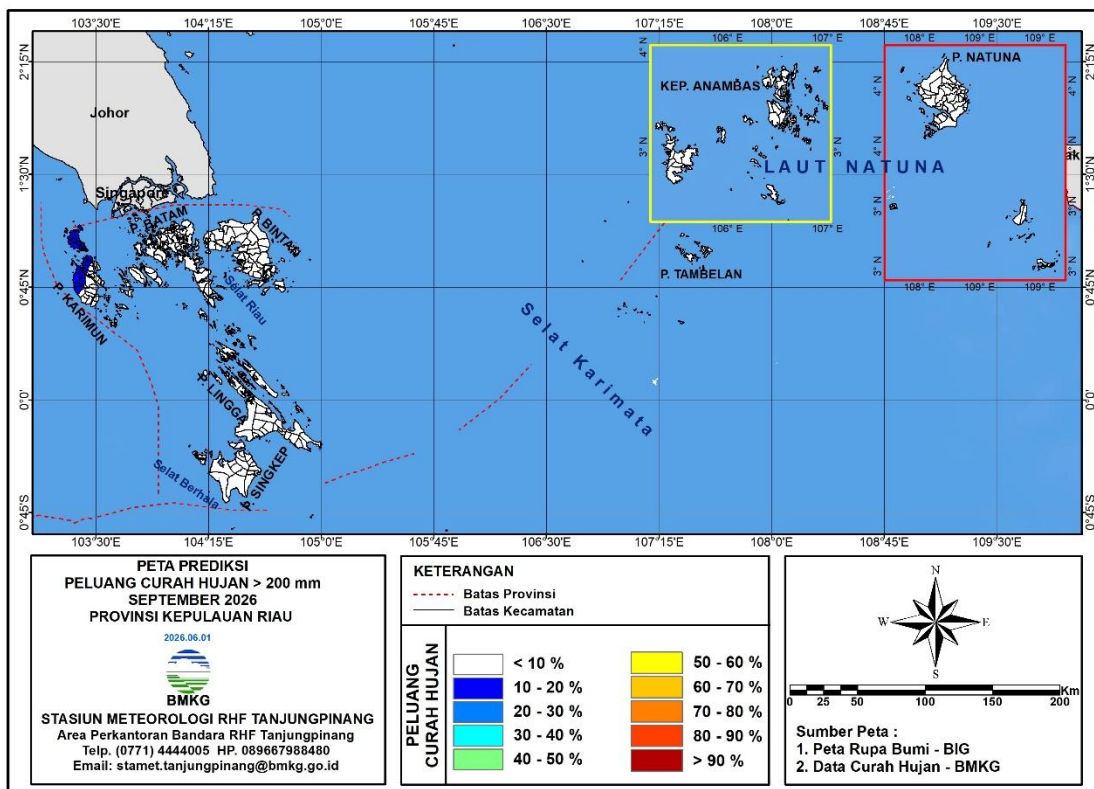
I. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan September 2026



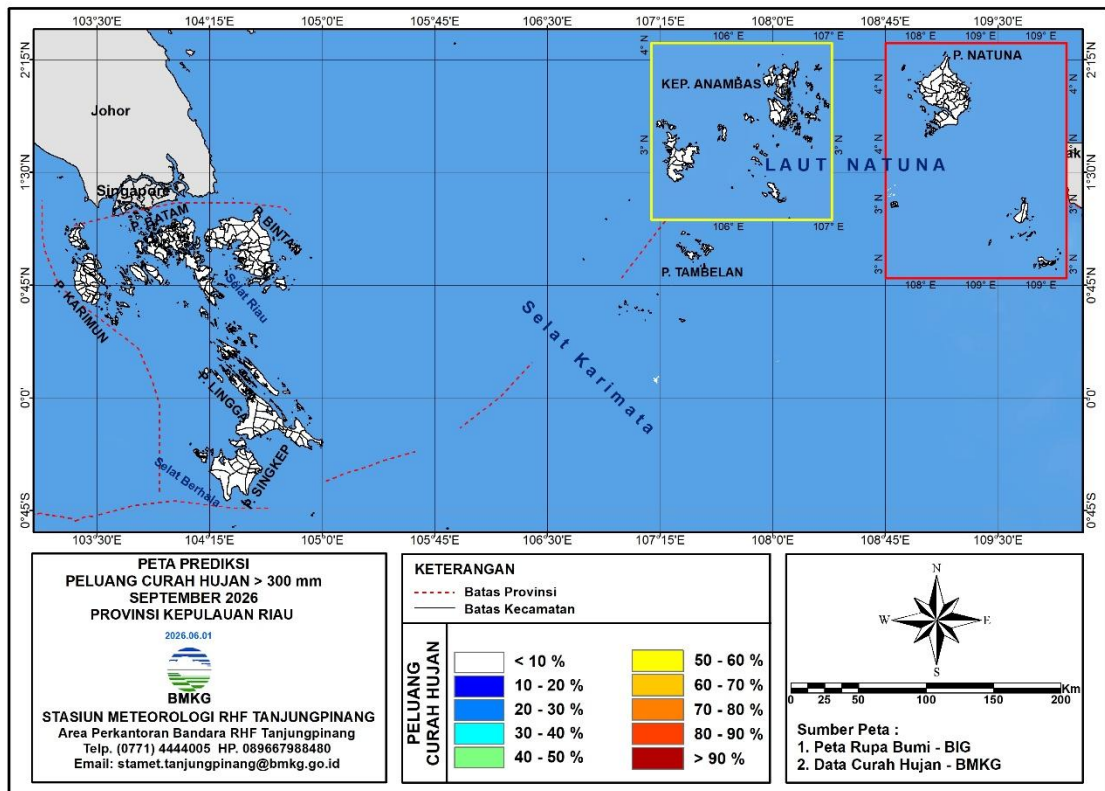
(a)



(b)



(c)

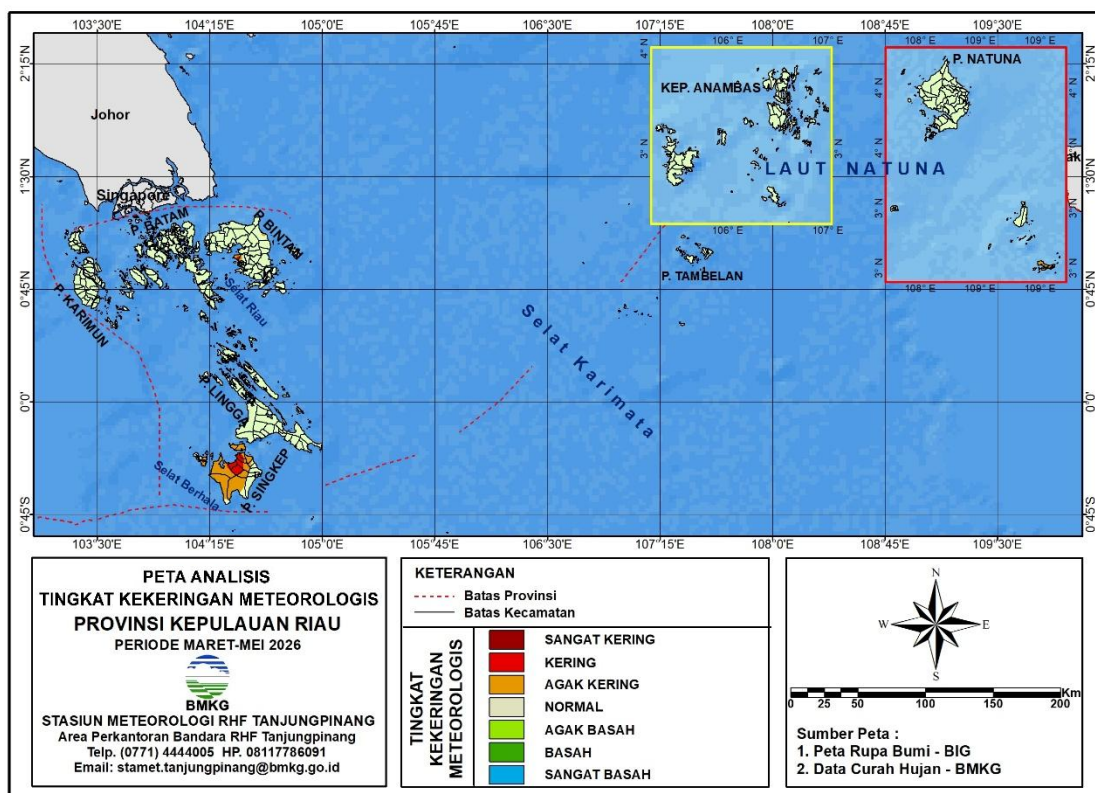


(d)

Gambar 22. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan September 2026
(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

INFORMASI KEKERINGAN DAN AIR TANAH

A. Analisis Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Maret - Mei 2026



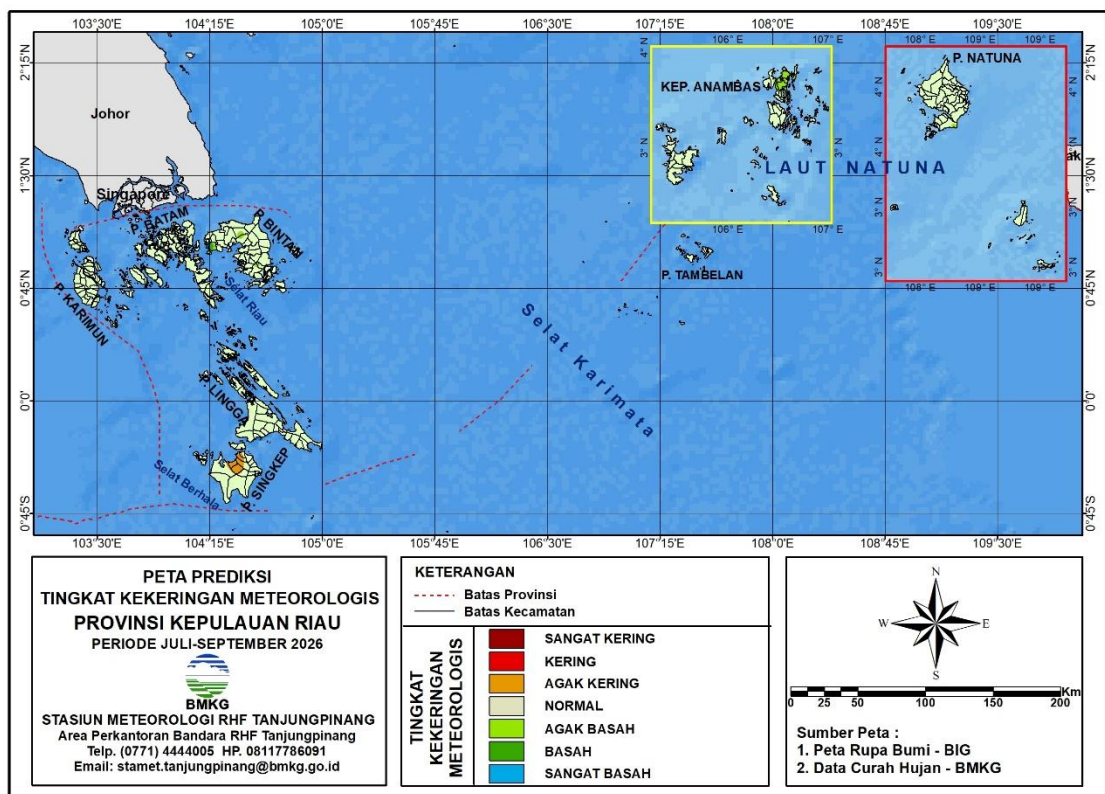
Gambar 23. Peta Analisis Tingkat Kekeringan Meteorologis Periode Maret - Mei 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 13. Analisis Kekeringan dan Kebasahan Bulan Maret - Mei 2026

Kriteria Indeks SPI 3 Bulanan	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kering	-	-
Kering	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Kota Tanjungpinang Kota.
	Lingga	Sebagian Singkep Barat.
Agak Kering	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Tanjungpinang Kota dan Gunung Kijang.
	Lingga	Kepulauan Posek, Singkep Selatan, Selayar, serta sebagian Singkep Barat.
	Natuna	Serasan dan Serasan Timur.
Normal	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun.
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam.
	Tanjungpinang / Bintan	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Bintan dan Kota Tanjungpinang.
	Lingga	Singkep, Singkep Pesisir, Lingga, Lingga Utara, Lingga Timur, Senayang, Bakung Serumpun, Temiang Pesisir, Katang Bidare.

	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas.
	Natuna	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Natuna.
Agak Basah	-	-
Basah	-	-
Sangat Basah	-	-

B. Prediksi Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Juli - September 2026



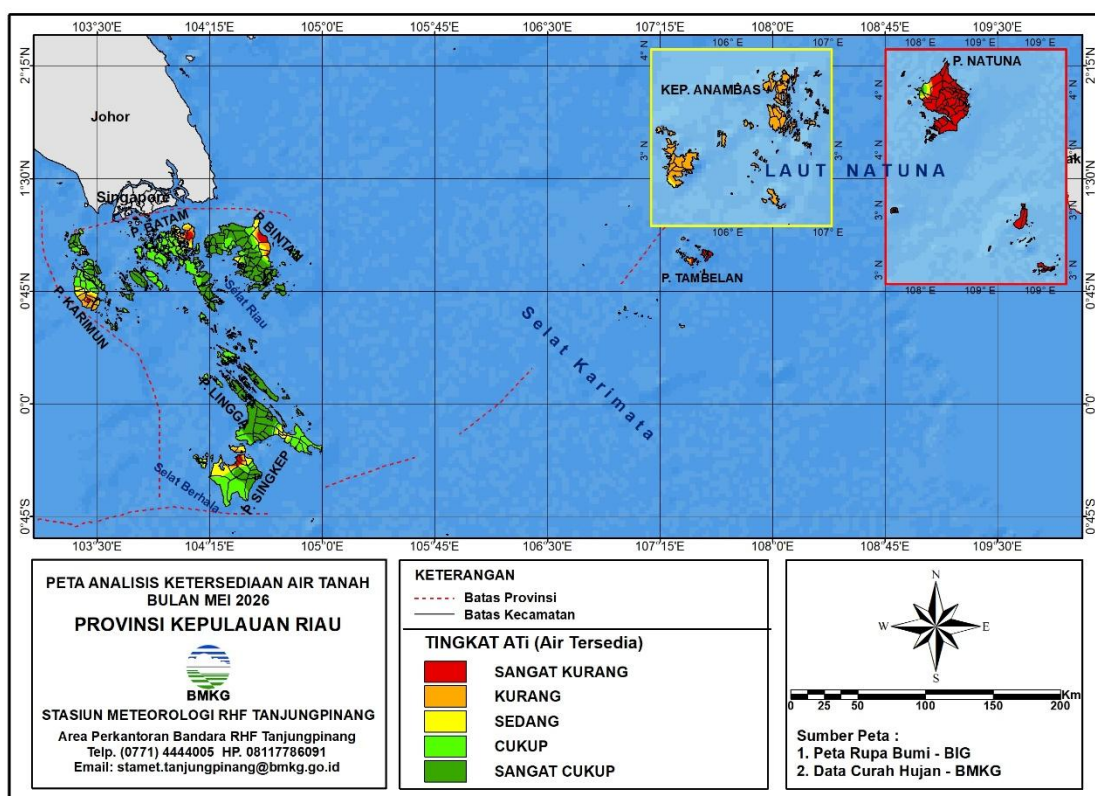
Gambar 24. Peta Prediksi Tingkat Kekeringan Meteorologis Periode Juli - September 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 14. Prediksi Kekeringan dan Kebasahan Bulan Juli - September 2026

Kriteria Indeks SPI 3 Bulanan	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kering	-	-
Kering	-	-
Agak Kering	Lingga	Sebagian Singkep Barat.
Normal	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun.
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam.
	Tanjungpinang / Bintan	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Bintan dan Kota Tanjungpinang.
	Lingga	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Lingga.
	Anambas	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Anambas.
	Natuna	Seluruh wilayah Kabupaten Natuna.

Agak Basah	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Seri Kuala Lobam, Teluk Sebung, dan Bintan Timur.
	Anambas	Sebagian Palmatak.
Basah	-	-
Sangat Basah	-	-

C. Tingkat Ketersediaan Air Tanah



Gambar 25. Analisis Kandungan Air Tanah (KAT) Bulan Mei 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 15. Analisis Tingkat Ketersediaan Air Tanah Bulan Mei 2026

Kriteria Tingkat Ketersediaan Air Tanah	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kurang	Karimun	Sebagian kecil Kundur.
	Batam	Sebagian Batam Kota dan Nongsas.
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Gunung Kijang dan Tambelan.
	Lingga	Sebagian kecil Singkep Barat.
	Natuna	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Natuna.
Kurang	Karimun	Kundur serta sebagian Ungar.
	Batam	Sebagian Batam Kota dan Nongsas
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Gunung Kijang dan Tambelan.

	Lingga	Sebagian kecil Selayar dan Singkep Barat.
	Anambas	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Anambas.
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Utara.
Sedang	Karimun	Sebagian kecil Kundur Barat, Karimun, dan Ungar.
	Batam	Bengkong, Batu Ampar, Lubuk Baja serta sebagian Batam Kota, Nongsa, Sei Beduk.
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Gunung Kijang dan Tanjungpinang Kota.
	Lingga	Sebagian Kepulauan Posek, Selayar, Singkep Barat, Lingga Timur, Lingga Utara.
	Anambas	Sebagian kecil Jemaja Timur.
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Utara.
Cukup	Karimun	Kundur Utara, Meral, Belat, serta sebagian Kundur Barat, Karimun, Ungar, Moro.
	Batam	Bulang, Belakang Padang, Sagulung, Batu Aji, Sekupang, serta sebagian Sei Beduk dan Galang.
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Gunung Kijang, Bintan Pesisir, Teluk Bintan, Tanjungpinang Kota.
	Lingga	Temiang Pesisir, Lingga Timur, Singkep Selatan, serta sebagian Singkep Pesisir, Singkep Barat, Kepulauan Posek, Lingga Utara, Lingga.
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Utara.
Sangat Cukup	Karimun	Buru, Meral Barat, Tebing, serta sebagian Moro.
	Batam	Sebagian Galang.
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Teluk Sejong, Toapaya, Bintan Timur, Mantang, Bukit Bestari, Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Timur, serta sebagian Teluk Bintan, Tanjungpinang Kota, Gunung Kijang, Bintan Pesisir.
	Lingga	Katang Bidare, Senayam, Bakung Serumpun, Singkep, serta sebagian Lingga Utara, Lingga, Singkep Barat, Singkep Pesisir.
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Utara.

LAPORAN PENGAMATAN HILAL

PENGAMATAN HILAL AWAL BULAN MUHARRAM 1447 H DI STASIUN METEOROLOGI RAJA HAJI FISABILILLAH TANJUNGPINANG

A. Pendahuluan

1. Umum

Pengamatan posisi Bulan dan Matahari merupakan salah satu tupoksi BMKG yang dapat digunakan untuk penentuan waktu. Mengingat perubahan posisi kedua benda langit ini dapat diprediksi, BMKG dapat menginformasikan posisi keduanya sebelumnya. Salah satunya adalah Pengamatan Hilal awal bulan Qamariah. Oleh karena itu pengamatan Hilal Rukyat 1 Muharram 1447 H dapat digunakan untuk mengetahui keakuratan hasil prediksi yang diinformasikan sebelumnya.

2. Maksud dan Tujuan

Maksud dilakukannya pengamatan Hilal Rukyat 1 Muharram 1447 H adalah untuk memberikan informasi tambahan kepada pihak Kementrian Agama terkait hilal dan menguji / membandingkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh BMKG dengan hasil pengamatan, dengan tujuan untuk mengetahui besarnya penyimpangan / koreksinya.

3. Ruang Lingkup

Pelaksanaan pengamatan Hilal Rukyat 1 Muharram 1447 H dilaksanakan di Kantor Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang.

4. Dasar

Dasar dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pengamatan dan Pengelolaan Data Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- c. Keputusan Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Nomor KEP.03 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- d. Surat Tugas dari Kepala Stasiun Meteorologi Kelas III Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang Nomor: e.B/GF.01.01/002/KTNJ/II/2026

B. Hasil yang Dicapai

Pengamatan Hilal Rukyat 1 Muharram 1447 H tanggal 15 Juni 2026 di Rooftop Stamet RHF Tanjungpinang tidak berhasil merekam citra Hilal.

C. Simpulan

Pengamatan Hilal Rukyat 1 Muharram 1447 H tidak berhasil merekam citra Hilal akibat kondisi ufuk yang berawan tebal.

D. Saran

Perlu dilakukan pengamatan Hilal rutin setiap awal bulan Qamariah untuk meningkatkan keterampilan SDM dalam mengoperasikan peralatan dan menganalisis hasil pengamatan serta memperbanyak data Hilal yang teramati.

E. Penutup

Secara keseluruhan, kegiatan Pengamatan Hilal Rukyat 1 Muharam 1447 H telah dilaksanakan dengan baik.



Gambar 26. Foto pada saat pengamatan hilal

DAFTAR ISTILAH

Cuaca	: Cuaca adalah kondisi atmosfer pada suatu tempat tertentu dengan jangka waktu terbatas.
Cuaca Ekstrem	: Kejadian fenomena alam yang ditandai oleh kondisi curah hujan, arah dan kecepatan angin, suhu udara, kelembapan udara, dan jarak pandang yang dapat mengakibatkan kerugian terutama keselamatan jiwa dan harta.
Curah Hujan	: Ketinggian air hujan yang jatuh pada tempat datar dengan asumsi tidak menguap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Satuan curah hujan adalah milimeter (mm) yang merupakan ketebalan air hujan yang terkumpul dalam tempat pada luasan 1 (satu) m ² .
Dasarian	: Masa setiap 10 hari dimana satu bulan terbagi menjadi 3 dasarian yaitu: - Dasarian I : Tanggal 1 – 10 - Dasarian II : Tanggal 11 – 20 - Dasarian III: Tanggal 21 – akhir bulan
<i>Dipole Mode</i>	: Sistem interaksi lautan dan atmosfer di Samudera Hindia dihitung berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera.
<i>El Nino</i>	: Fenomena global dari sistem interaksi lautan dan atmosfer yang ditandai dengan memanasnya suhu permukaan laut di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4) atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut positif (lebih panas dari rata-ratanya). Kekuatan <i>El Nino</i> dibagi menjadi 4 kategori yakni Lemah (0.5 s.d 1.0), Moderat (1.0 s.d 1.5), Kuat (1.5 s.d 2.0), dan Sangat Kuat (> 2.0). Fenomena <i>El Nino</i> berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan secara drastis, baru dapat terjadi bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup dingin. Namun bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup hangat, <i>El Nino</i> tidak menyebabkan kurangnya curah hujan secara signifikan.
<i>Hotspot</i>	: Daerah yang memiliki suhu permukaan relatif lebih tinggi dibandingkan daerah di sekitarnya berdasarkan ambang batas suhu tertentu yang terpantau oleh satelit penginderaan jauh.
Iklim	: Keadaan cuaca jangka panjang pada suatu daerah selama periode waktu tertentu.
Kekeringan meteorologis	: Kondisi kurangnya hujan dari kondisi normalnya akibat adanya penyimpangan iklim dalam satu periode waktu yang panjang (bulanan, dua bulanan, tiga bulanan, dan seterusnya).

<i>La Nina</i>	: Anomali suhu muka laut negatif (lebih dingin dari rata-ratanya) di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4). Kekuatan <i>La Nina</i> dibagi menjadi 4 kategori yakni Lemah (-0.5 s.d -1.0), Moderat (-1.0 s.d -1.5), Kuat (-1.5 s.d -2.0), dan Sangat Kuat (< -2.0). Fenomena <i>La Nina</i> secara umum, menyebabkan curah hujan di Indonesia meningkat apabila diikuti dengan menghangatnya suhu permukaan laut di perairan Indonesia.
<i>Madden Jullian Oscillation</i> (MJO)	: Gelombang atmosfer yang bergerak merambat dari barat (Samudera Hindia) ke timur sepanjang daerah tropis dengan membawa massa udara basah yang lama siklusnya 30 – 60 hari. Masuknya aliran massa udara basah dari Samudera Hindia ini memberi dampak yang luas terhadap pola hujan, sirkulasi atmosfer, dan suhu permukaan di wilayah tropis yang dilalui.
Musim	: Periode waktu tertentu yang ditandai dengan adanya nilai unsur dan atau fenomena meteorologi yang dominan. Musim hujan ditentukan berdasarkan jumlah curah hujan > 50 mm dalam satu dasarian dan diikuti dua dasarian berikutnya berturut-turut, atau dengan kata lain jumlah curah hujan selama tiga dasarian atau satu bulan > 150 mm. Begitu juga sebaliknya, untuk musim kemarau ditentukan berdasarkan jumlah curah hujan < 50 mm dalam satu dasarian atau < 150 mm dalam satu bulan.
Normal Hujan	: Normal hujan bulanan adalah nilai rata-rata curah hujan masing-masing bulan selama periode 30 tahun berturut-turut yang periodenya dapat ditentukan secara bebas.
Pasang Surut	: Fenomena pergerakan naik ataupun turunnya posisi permukaan perairan laut secara berkala yang disebabkan oleh gaya tarik dari benda langit yaitu gaya gravitasi matahari, bumi, dan bulan. Pasang-surut air laut ini akan terjadi bergantian sesuai dengan periodenya atau faktor yang mempengaruhinya masing-masing.
<i>Sea Surface Temperature</i> (SST)	: Kondisi suhu permukaan laut di wilayah perairan Indonesia yang dapat digunakan sebagai salah satu indikator banyak sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di atas wilayah Indonesia. Kondisi suhu permukaan laut yang hangat menyebabkan peluang terbentuknya awan-awan yang berpotensi menyebabkan hujan.
Sifat Hujan	: Perbandingan antara jumlah curah hujan yang terjadi selama 1 bulan dengan nilai rata-rata atau normal pada bulan tersebut di tempat yang sama. Sifat hujan dibagi menjadi tiga kriteria yaitu:

	- Atas Normal (AN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya $> 115 \%$ - Normal (N) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya antara $85 - 115 \%$ - Bawah Normal (BN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya $< 85 \%$
Sirkulasi Monsun Asia	: Angin yang bertiup pada bulan Oktober - April. Angin ini bertiup saat matahari berada di belahan bumi selatan, yang menyebabkan Benua Australia lebih panas, sehingga bertekanan rendah, sedangkan Benua Asia lebih dingin, sehingga tekanannya tinggi sehingga angin bertiup dari Benua Asia menuju Benua Australia, dimana angin yang bertiup ke selatan wilayah ekuator akan mengalami pembelokan ke arah kiri. Pada kondisi ini khususnya Indonesia akan mendapat cukup hujan.
Sirkulasi Monsun Australia	: Anginnya bertiup pada bulan April - Oktober dengan posisi matahari berada di Belahan Bumi Utara, sehingga menyebabkan Benua Australia lebih dingin, maka memiliki tekanan yang tinggi, sedangkan Benua Asia akan lebih panas, maka tekanannya rendah. Sehingga angin bertiup dari Benua Australia menuju Benua Asia, dan angin yang bertiup ke Utara ekuator akan mengalami pembelokan angin ke arah kanan. Kondisi ini akan menyebabkan kondisi Indonesia lebih kering.
Standardized Precipitation Index (SPI)	: Suatu indeks yang digunakan untuk menentukan penyimpangan curah hujan terhadap normalnya. Nilai SPI dihitung menggunakan metode statistik probabilitas dan distribusi <i>gamma</i>. Nilai SPI dapat memberikan peringatan dini kekeringan dan dapat membantu menilai tingkat keparahan kekeringan yang terjadi. Berdasarkan nilai SPI ditentukan tingkat kekeringan dan kebasahan dengan kriteria sebagai berikut: a. Tingkat Kekeringan: 1) Sangat Kering: Jika nilai $SPI \leq -2,00$ 2) Kering : Jika nilai SPI -1,50 s/d -1,99 3) Agak Kering : Jika nilai SPI -1,00 s/d -1,49 b. Normal : Jika nilai SPI -0,99 s/d 0,99 c. Tingkat Kebasahan: 1) Sangat Basah : Jika nilai $SPI \geq 2,00$ 2) Basah : Jika nilai SPI 1,50 s/d 1,99 3) Agak Basah : Jika nilai SPI 1,00 s/d 1,49

Tingkat Ketersediaan Air Tanah (KAT)	: Ketersediaan air di suatu lokasi dihitung berdasarkan neraca air lahan tanaman, yang merupakan pengurangan curah hujan dan evapotranspirasi dengan memperhatikan sifat fisik dan kemampuan jelajah akar tanaman. Tingkat ketersediaan air tanah dibagi menjadi kriteria sebagai berikut: a. Cukup : Jika berada pada tingkat Kapasitas Lapang (KL) b. Sedang : Jika berada pada tingkat antara Kapasitas Lapang (KL) dan Titik Layu Permanen (TLP) c. Kurang : Jika berada pada tingkat kurang dari Titik Layu Permanen (TLP) yang menandakan tanaman dalam kondisi kekeringan. Kapasitas Lapang (KL) ialah kondisi tanah yang jenuh air dan disebut sebagai batas atas dari ketersediaan air bagi tanaman. Titik Layu Permanen (TLP) ialah batas bawah dari ketersediaan air bagi tanaman.
Windrose	: Alat yang dapat memberikan gambaran informasi kecepatan dan arah angin di suatu lokasi yang ditetapkan. Panjang setiap mahkota yang terisi menunjukkan level frekuensi angin dari arah tersebut dengan bagian tengah yang memiliki nilai nol dan terus meningkat hingga tepi frekuensi lingkaran. Semakin keluar bagian lingkaran yang terisi, maka semakin tinggi frekuensi angin yang muncul.
Zona Musim (ZOM)	: Wilayah yang mempunyai batas yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau. Tipe ZOM Provinsi Kepulauan Riau: - Tipe ZOM Ekuatorial-1, berpola ekuatorial dan hanya mempunyai satu musim, yaitu musim Hujan Sepanjang Tahun (HST) - Tipe ZOM Ekuatorial-2, berpola ekuatorial, dan mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. - Tipe ZOM Ekuatorial-4, berpola ekuatorial, dan mempunyai empat musim yaitu dua periode musim kemarau dan dua periode musim hujan.



BMKG

**STASIUN METEOROLOGI
RAJA HAJI FISABILILLAH
TANJUNGPINANG**



(0771) 4444005



0811-7786-091



@bmkgtanjungpinang



stamet.tanjungpinang@bmkg.go.id